

PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI KELOMPOK TANI JULI TANI DESA SIDODADI RAMUNIA  
KECAMATAN BERINGIN

---

LAPORAN

---

DISUSUN OLEH :

1. TIRTA NADIA PRATIWI ( 178220035 )
2. INDA SAPUTRI ( 178220063 )
3. DWI SANDRA ( 178220067 )
4. SITI WULANDARI ( 178220091 )
5. DESY SUCI ANANDA ( 178220131 )



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN

PRAKTIKUM KERJA LAPANGAN  
DI KELOMPOK JULI TANI  
DESA SIDODADI R. KECAMATAN BERINGIN

LAPORAN

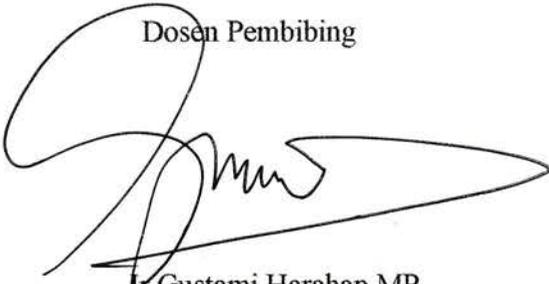
OLEH :

TIRTA NADIA PRATIWI	17.8220.035
INDA SAPUTRI	17.8220.063
DWI SANDRA	17.8220.067
SITI WULANDARI	17.8220.091
DESY SUCI ANANDA	17.8220.131

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek  
Kerja Lapangan Di Fakultas Universitas Medan Area

Menyutujui :

Dosen Pembibing



H. Gustami Harahap, MP

Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Pembimbing Lapangan



Yareli S. I



Kepala Desa

Salamin

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Laporan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Juli Tani Desa Sidodadi R. Kecamatan Beringin, Sumatera Utara yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2020 – 12 September 2020.

Selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilakukan, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran, bimbingan maupun fasilitas. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan serta dorongan semangat baik moril dan materil.
2. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Juli Tani Desa Sidodadi Kecamatan Beringin.
3. Bapak Ir. Rizal Aziz, MP selaku koordinator Praktek Kerja Lapangan yang telah mengizinkan dan memberikan arahan kepa penulis untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Juli Tani Desa Sidodadi Kecamatan Beringin.
4. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP selaku dosen pembimbing Praktek Kerja Lapangan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, saran, serta bantuan kepada penulis agar penulis dapat melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan dengan baik.
5. Bapak Salamun selaku Kepala Desa di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Tani.
6. Bapak Yareli, ST selaku Ketua Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Kecamatan Beringin yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Tani.
7. Kepada seluruh anggota Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Kecamatan Beringin yang telah menerima kami dengan baik.

8. Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa fakultas pertanian universitas medan area dan khususnya rekan satu kelompok yang telah membantu dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan Di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin.

Laporan ini membutuhkan krikitik dan saran yang membangun untuk perbaikannya sehingga dapat dijadikan pembelajaran kedepannya, semoga dengan adanya laporan ini dapat meningkatkan wawasan pertanian penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan.

Lubuk Pakam, 12 September 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	5
<b>BAB II SEJARAH KELOMPOK TANI</b> .....	<b>6</b>
2.1 Sejarah Kelompok Tani Di Indonesia .....	6
2.2 Sejarah Kelompok Tani Juli Tani .....	8
2.3 Gambaran Umum Desa .....	14
<b>BAB III URAIAN KEGIATAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan .....	17
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>20</b>
4.1 Tanaman Cabai .....	20
4.1.1 Varietas .....	20
4.1.2 Taksonomi Tanaman Cabai Merah .....	22
4.2. Teknik Budidaya Cabai .....	22
4.2.1 Persiapan Lahan .....	25
4.2.2 Pembibitan .....	27
4.2.3 Penanaman .....	27
4.2.4 Pemeliharaan .....	27
4.3 Pengendalian Hama Dan Penyakit .....	28
4.4 Hama-Hama Tanamancabai Dan Pengendaliannya .....	29
4.5 Penyakit-Penyakit Tanaman Cabai Dan Pengendaliannya .....	33
4.6 Panen Dan Pasca Panen .....	35
4.6.1 Panen .....	35
4.6.2 Pasca Panen .....	36
4.6.3 Penanganan Pasca Panen .....	37
4.6.4 Penanganan Cabai Kering .....	37
4.6.4.1 Cabai Bubuk .....	38
4.6.4.2 Chili Flakes .....	39
4.6.4.3 Bon Cabai .....	40
4.6.4.4 Saus Cabai .....	41
4.7 Integrasi .....	42
4.7.1 Pakan Fermentasi .....	43
4.7.2 Umb (Urea Mollases Blok) .....	45
4.7.3 Mineral Blok .....	46

4.7.4 Superbokasi .....	48
4.7.5 Biofarm. ....	49
<b>BAB V TATA NIAGA .....</b>	<b>51</b>
5.1 Tata Niaga Cabai Merah .....	51
5.2 Tata Niaga saus .....	51
5.3 Tata Niaga Chili Flek, Bon dan Bubuk Cabai .....	52
5.4 Tata Niaga Tanaman Padi .....	52
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
6.1 Kesimpulan .....	53
6.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama – Nama Pemimpin Di Desa Beringin. ....	14
Tabel 2. Luas Wilayah. ....	16

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampel tanah yang di ukur dengan alat pH meter.....	23
Gambar 2. Sampel tanah yang di ukur dengan PUTK. ....	24
Gambar 3. Baby bag yang siap di isi media tanah . ....	25
Gambar 4. Pembuatan lubang tanam dengan bekas spidol bekas. ....	26
Gambar 5. Babybag yang siap ditanami biji cabai.....	26
Gambar 6. Bibit cabai yang sudah tumbuh. ....	27
Gambar7. Pengamatan Cabai & Hama Yg Terperangkap Di Yellow Trap. ....	28
Gambar 8. Diversifikasi tanaman cabai dengan tomat dan bawang.....	29
Gambar 9. Pemetikan cabai dan pengumpulan cabai.....	36
Gambar 10. Bubuk cabai . ....	39
Gambar 11. Chili fleks . ....	40
Gambar 12. Bon Cabai . ....	41
Gambar 13. Saus Cabai . ....	42
Gambar 14. Integrasi Budidaya Tanaman Cabai&Ternak Kambing Etawa. ...	43
Gambar 15. Pakan Fermentasi Pahaseli (Pakan Hemat Sehat Sekali). ....	45
Gambar 16. UMB (Urea Molases Block).....	46
Gambar 17. Kambing Etawa Yang Sedang Menjilati Mineral Block . ....	48
Gambar 18. Pengemasan Super Bokasi.....	49
Gambar 19. Biofarm yang siap digunakan . ....	50

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini, membuat kita untuk lebih membuka diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan dan perkembangan tersebut.

Dalam masa persaingan yang sedemikian ketatnya sekarang ini, menyadari sumber daya manusia merupakan modal utama dalam suatu usaha, maka kualitas tenaga kerja harus dikembangkan dengan baik. Jadi perusahaan atau instansi diharapkan memberikan kesempatan pada mahasiswa/i untuk lebih mengenal dunia kerja dengan cara menerima mahasiswa/i yang ingin mengadakan kegiatan praktek kerja lapangan.

Pengaruh pada era Globalisasi membawa dampak ganda yaitu disatu sisi era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk bekerja sama dalam bidang bisnis dan manajemen, disisi lain era ini juga membawa persaingan yang sangat ketat dibidang teknologi. Oleh karena itu, kita sebagai penerus dimasa yang akan datang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan Praktek Kerja Lapang (PKL).

Terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas tak lepas dari daya dukung sumberdaya alam yang memadai dan pengelolaan yang baik sehingga terciptanya suatu tatanan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak manusia.

Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas maka terlebih dahulu harus melewati masa yang dinamakan dengan pendidikan yang meliputi pengajaran dan penelitian dan setelah dianggap mampu maka akan dilakukan pengabdian untuk dapat mengembangkan sumberdaya manusia. Kondisi ini mendorong setiap institusi termasuk perguruan tinggi berbenah diri agar mampu bertahan dalam persaingan global. Untuk itu perguruan tinggi perlu mengembangkan perannya lebih aktif dan nyata sesuai dengan paradigma global yang terjait dengan

produk perguruan tinggi abad 21 ini, yaitu sebagai penyedia sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif.

Praktek kerja lapangan adalah penerapan seorang mahasiswa/i pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika pekerjaan, serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan.

Sehubungan dengan Program Pendidikan S1 yang mengharuskan pelaksanaan PKL , maka tulisan ini merupakan laporan pelaksanaan Pkl (Praktek Kerja Lapangan) di Kelompok Tani Juli Tani. Khususnya tentang tanaman cabai merah . Selengkapny tulisan ini berjudul "*Budidaya Tanaman Cabai Merah dan Pasca Panen Cabai Merah di Desa Sidodadi R. Kecamatan Beringin.*

Kegiatan yang dilakukan selama PKL mencakup budidaya tanaman cabai hingga pasca panen dan integrasi dengan ternak kambing .Budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Integrasi peternakan adalah sistem pengelolaan atau usaha yang menyinkronkan kegiatan peternakan dengan bidang pertanian untuk meningkatkan produksi sektor masing-masing

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diadakan di Kelompok Juli Tani berlangsung selama kurang lebih satu (1) bulan dimulai dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020

## **1.2 Ruang Lingkup**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha.Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.

### **1) Ciri Kelompok Tani**

- Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota
- Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani

- Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial.
- Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

## 2) Fungsi Kelompok Tani :

1. Kelas Belajar : merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera.
2. Wahana kerjasama : merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
3. Unit Produksi : Usahatani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.

Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri

## 3) Peran dalam Perencanaan Suatu Usaha Tani

1. Kelas Belajar
2. Merencanakan kebutuhan belajar
3. Merencanakan dan mempersiapkan pertemuan/musyawarah
4. Wahan Kerjasama
5. Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi) agar didorong untuk melakukan kegiatan usaha yang dikelola untuk kepentingan bersma-sama

6. Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan
7. Unit Produksi
8. Memiliki kemampuan menyusun RDK dan RDKK
9. Memiliki kemampuan dalam merencanakan kegiatan usaha (Usaha berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengelolaan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa)

Dalam suatu kelompok tani memiliki struktur inti yang terdiri dari ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Mereka memiliki peran dan fungsinya masing

1. Ketua Kelompok

Tugas Ketua Kelompok antara lain mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, dengan rincian sebagai berikut : memimpin rapat pengurus, memimpin rapat anggota, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain dan memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Apabila diperlukan dapat juga dipilih wakil ketua dengan tugas antara lain mewakili ketua bilamana ketua berhalangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua sebatas ruang lingkup tugas-tugas ketua tersebut.

2. Sekretaris Kelompok

Tugas Sekretaris kelompok bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut : mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya, membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan). Apabila diperlukan dapat di tunjuk wakil sekretaris dengan tugas antara lain mewakili sekretaris bilamana sekretaris berhalangan dalam melaksanakan tugasnya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekretaris sebatas ruang lingkup tugas-tugas sekretaris tersebut.

3. Bendahara Kelompok

Tugas Bendahara Kelompok bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut : menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang adalah :

- a. Mengembangkan kemandirian mahasiswa di bidang pertanian tepat nya di kelompok tani
- b. Menerapkan ilmu yang di dapat di perguruan tinggi ke masyarakat.
- c. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja dari instansi/lembaga tempat Praktek Kerja Lapangan.
- d. Mempersiapkan diri untuk dapat memiliki kompetensi di bidang pertanian dan mampu bekerja secara profesional dan mandiri sesuai dengan spesifikasi ilmu yang dimiliki.

#### **2. Manfaat**

Manfaat dari Praktek Kerja Lapang adalah diharapkan mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kelompok Juli Tani dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke instansi atau masyarakat sebagai wujud nyata dari kompetensi mahasiswa di bidang pertanian.

## II. SEJARAH KELOMPOK TANI

### 2.1 Sejarah Kelompok Tani di Indonesia

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 dalam Mardikanto, 1996). Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani.

Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Mosher, 1968 dalam Djiwandi, 1994).

Di era pemerintahan Presiden Soeharto yang dikenal dengan rezim Orde Baru, kelompok tani identik dengan sebutan Kelompencapir, yang artinya kelompok pendengar, pembaca dan pemirsa. Dalam perkembangannya kelompencapir menjadi kelompok pembaca, penulis dan pemikir. Kelompencapir ini beranggotakan petani dan nelayan di Indonesia. Pada era tahun 1980-an kelompok tani mengambil peranan penting dalam berbagai implementasi kebijakan pemerintah (Wikipedia, 2011b).

Pada masa pemerintahan Soeharto, kelompok tani sangat nyata sebagai bagian integral pembangunan pertanian, sebagai obyek upaya pemberdayaan petani dan subyek usaha pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Pengalaman menunjukkan, keberadaan kelompok tani telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan pada pencapaian berbagai program

pembangunan pertanian. Kelompok tani makin berperan sejak tahun 1979, yaitu ketika dilaksanakan pola intensifikasi khusus (Insus) dengan menggunakan pendekatan kelompok (Pelita, 2011).

Di tahun 1987, dengan penerapan pola Supra Insus, dimana intensifikasi dilakukan atas dasar kerjasama antar kelompok tani pada hamparan yang lebih luas maka terjadi penggabungan kelompok yang ada dalam satu wilayah administratif (desa) atau yang berada dalam satu aliran irigasi petak pengairan tersier. Istilah gabungan kelompok tani (Gapoktan) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani diatur dengan surat edaran Menteri Pertanian, sehingga kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok sosial (social group) menjadi kelompok tugas (task group) (Pelita, 2011).

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani, sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan kelompok tani tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lain (Pelita, 2011).

Fenomena lain menunjukkan selama periode tahun 1990-an sampai 2000-an telah terjadi lonjakan jumlah kelompok tani yang sangat fantastis yang terkategori dalam 37 persen kelompok tani pemula, 37 persen kelompok lanjut, 22 persen kelompok madya dan 7 persen kelompok utama. Akan tetapi peningkatan jumlah kelompok tani yang sangat fantastis ternyata belum diikuti peningkatan kualitas, yaitu kelompok tani belum mampu mandiri dalam berbagai hal seperti dalam menentukan jenis komoditi

usahanya, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditi dan sebagainya. Semuanya masih tetap ditentukan dari atas.

Peningkatan jumlah dan kelas kelompok tani yang sangat luar biasa itu pun ternyata belum disertai peningkatan pendapatan petani. Namun demikian, peningkatan jumlah kelompok tani harus dipandang sebagai peningkatan modal dasar konsolidasi pembangunan pertanian, terutama dari sisi sumber daya manusia (Pelita, 2011).

## **2.2 Sejarah Kelompok Tani Juli Tani**

Kelompok Tani Juli Tani berdiri sejak tahun 1982, yang awalnya hanya sebuah perkumpulan dari beberapa orang tokoh masyarakat diantaranya adalah :

- Bapak Alm. Marsudi
- Bapak Alm. Wardi
- Bapak Jumingin
- Bapak Toimin
- Bapak Dalijo

Merekalah merupakan penggagas berdirinya perkumpulan petani didusun Jogya – Juli Desa Sidodadi Ramunia yang pada akhirnya dikukuhkan menjadi Kelompok Tani yang bernama JULI TANI dengan susunan pengurus.

- Ketua : Bapak Marsudi
- Sekretaris : Bapak Jumingin
- Bendahara : Bapak Dalijo

Dengan anggotanya pada saat itu adalah seluruh masyarakat dusun jogya dan dusun juli dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang dengan luas areal pada saat itu seluas 55 Ha.

Pada tahun 1986 – 1988, adanya program SLPHT dari pemerintah, kelompok Juli Tani juga ikut serta dalam program tersebut, di program inilah petani mendapat pembelajaran tentang pengamatan hama dan penyakit tanaman dari Petugas Lapangan yang dipasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Banyak kegiatan dilakukan oleh

anggota kelompok Juli Tani seagai tanaman pangan seperti padi, ada juga yang menanam cabai merah lokal melihat kondisi perairan di areal kelaompok Juli Tani belum stabil dan dan tadah hujan. Selain cabai juga ada tanaman lain seperti sayuran dan kacang kedelai setelah musim panen padi selesai. Dengan harapan meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **A. Perkembangan Kelompok Tani Juli Tani**

Pada tahun 1989, kepengurusan kelompok Juli Tani beralih kepada pengurus baru hal ini dikarenakan kesibukan yang dialami oleh Bapak Marsudi yang pada saat itu juga masih aktif menjabat sebagai seorang Kepala Dusun Juli, mengingat hal tersebut maka dilakukan rapat kelompok dengan agenda penggantian pengurus yang terilih pada saat itu adalah Sebagai berikut :

Ketua : Bapak Toegiran

Sekretaris : Bapak Dalijo

Bendahara : Bapak Jumingin

Pada tahun 1999, melihat perlu adanya suatu lembaga keuangan maka dilakukan rapat anggota untuk membentuk suatu Koperasi dengan nama KOPERASI PERTANIAN MEKAR, dan terpilih sebagai pengurus :

Ketua : Bapak Wardi

Sekretaris : Bapak Dalijo

Bendahara : Bapak Jumingin

Dengan jumlah anggota koperasi pada saat itu sebanyak 30 orang. Dengan Badan Hukum : Nomor 78/BH/KDK/2.1/V/1999, tanggal 10 Mei 1999. Kegiatan dikelompok Juli tani semakin berkembang pesat dengan adanya program – program dari Pemerintah Kabupaten khususnya dari Dinas Pertanian. Kelompok Juli Tani tetap berkomitmen bergerak dibidang pertanian tanaman pangan hortikultura dengan misinya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani di dusun Jogya dan dusun Juli.

Pada tahun 1999 terjadi perubahan kepengurusan pada posisi sekretaris yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Dlijo, diganti posisinya oleh Bapak Yareli, hal ini merasa perlu dilakukan mengingat Bapak Dalijo juga menjabat sebagai sekretaris pada struktur organisasi Koperasi Pertanian. Maka hasil musyawarah adalah sebagai berikut :

Ketua : Bapak Toegiran

Sekretaris : Bapak Yareli

Bendahara : Bapak Jumingin

Pada tahun 2014 terjadi perubahan kepengurusan Bapak Yareli, ST menjabat sebagai ketua kelompok dan sekretaris di ganti menjadi Bapak Herianto dan bendahara diganti oleh Bapak Selamat Riadi. Maka hasil musyawarah adalah sebagai berikut:

Ketua : Bapak Yareli,ST

Sekretaris: Bapak Herianto

Bendahara: Bapak Selamat Riadi

Dengan luas areal 48 Ha, dan anggota kelompok bertambah menjadi 105 orang. Kemudian kelompok Juli Tani juga memiliki fasilitas sebagai berikut :

- Rumah kompos
- Mini laboratorium
- Tempat pembibitan
- Sub terminal agribisnis
- Learning center

#### **B. Visi dan Misi Kelompok Tani Juli Tani**

**VISI :** Menjadikan Kelompok Juli Tani sebagai sentra Pertanian Pangan dan Hortikultura di Sumatera Utara.

**MISI :**

- Meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagai pelaku utama Pembangunan Pertanian yaitu : Petani Sawah, Peternak dan Hortikultura yang bekerjasama dengan Pemerintah.

- Membina rasa persaudaraan dikalangan para petani serta mengabdikan bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.
- Meningkatkan Kesejahteraan anggota Kelompok Juli Tani

#### STRATEGI

- Pengembangan Inovasi pengolahan bahan organik dengan Teknologi MA. 11.
- Penerapan Pertanian Organik secara terpadu berbasis potensi sumber daya lokal multi komoditi.
- Pengembangan jaringan kerjasama dan kemitraan dengan para pihak dengan para pihak dengan menjunjung tinggi kesepahaman dan kesepakatan.

#### PRINSIP

- Menjaga nilai – nilai kearifan lokal.
- Berfikir kritis dan sistematis.
- Mengutamakan kepentingan bersama.
- Menjadikan SOP sebagai penjaga kualitas kerja

#### TUJUAN

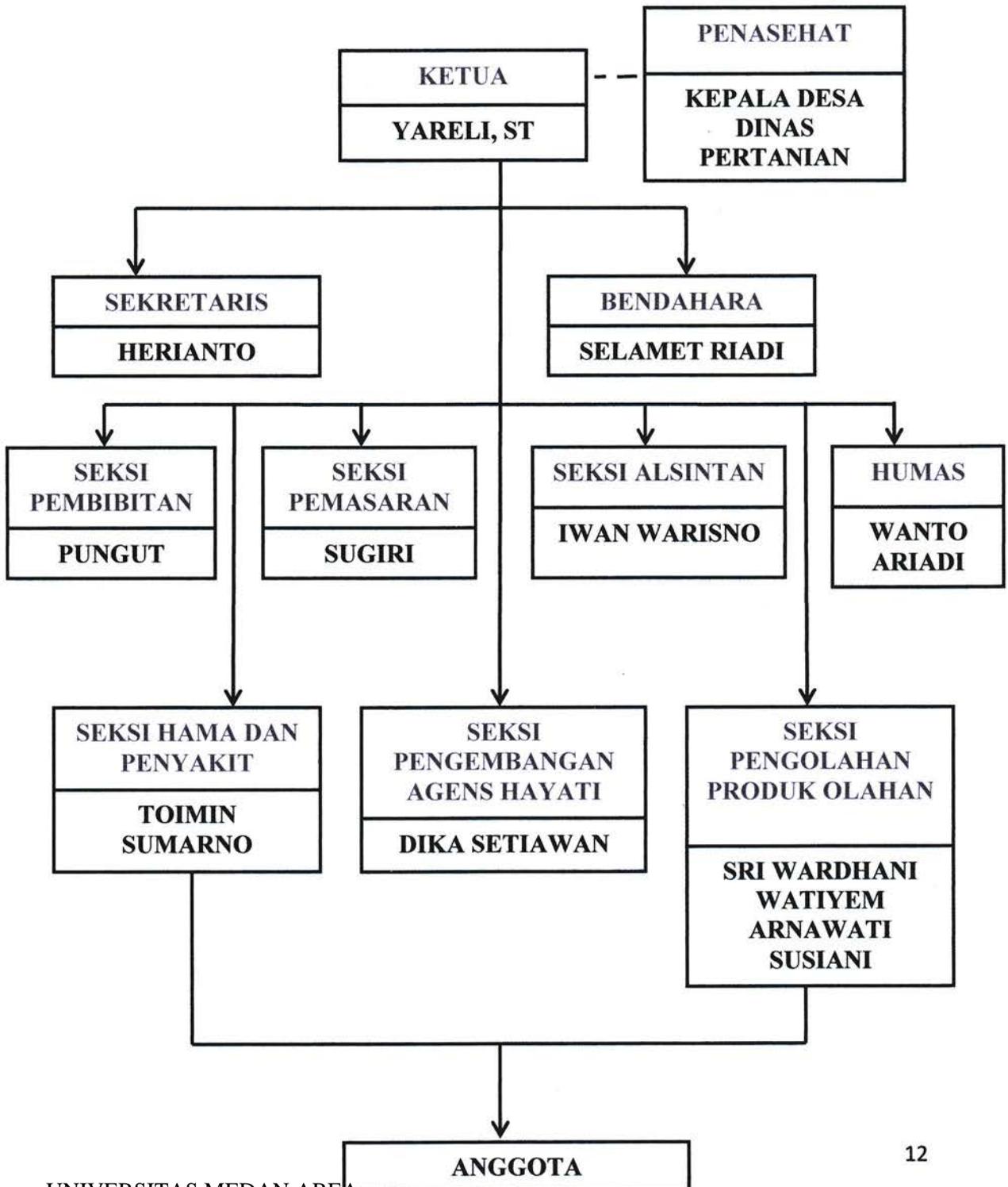
- Mengelola segala bentuk bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk kompos bagi pengembangan usaha tani terpadu.
- Menyediakan pakan ternak konsentrat bernutrisi tinggi.
- Menyediakan jasa konsultasi dan pelatihan dibidang pengelolaan pertanian berbasis potensi lokal yang mencakup sektor hulu hilir.
- Menyediakan ruang publik untuk pembelajaran dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.



## STRUKTUR KELOMPOK TANI

“ JULI TANI “

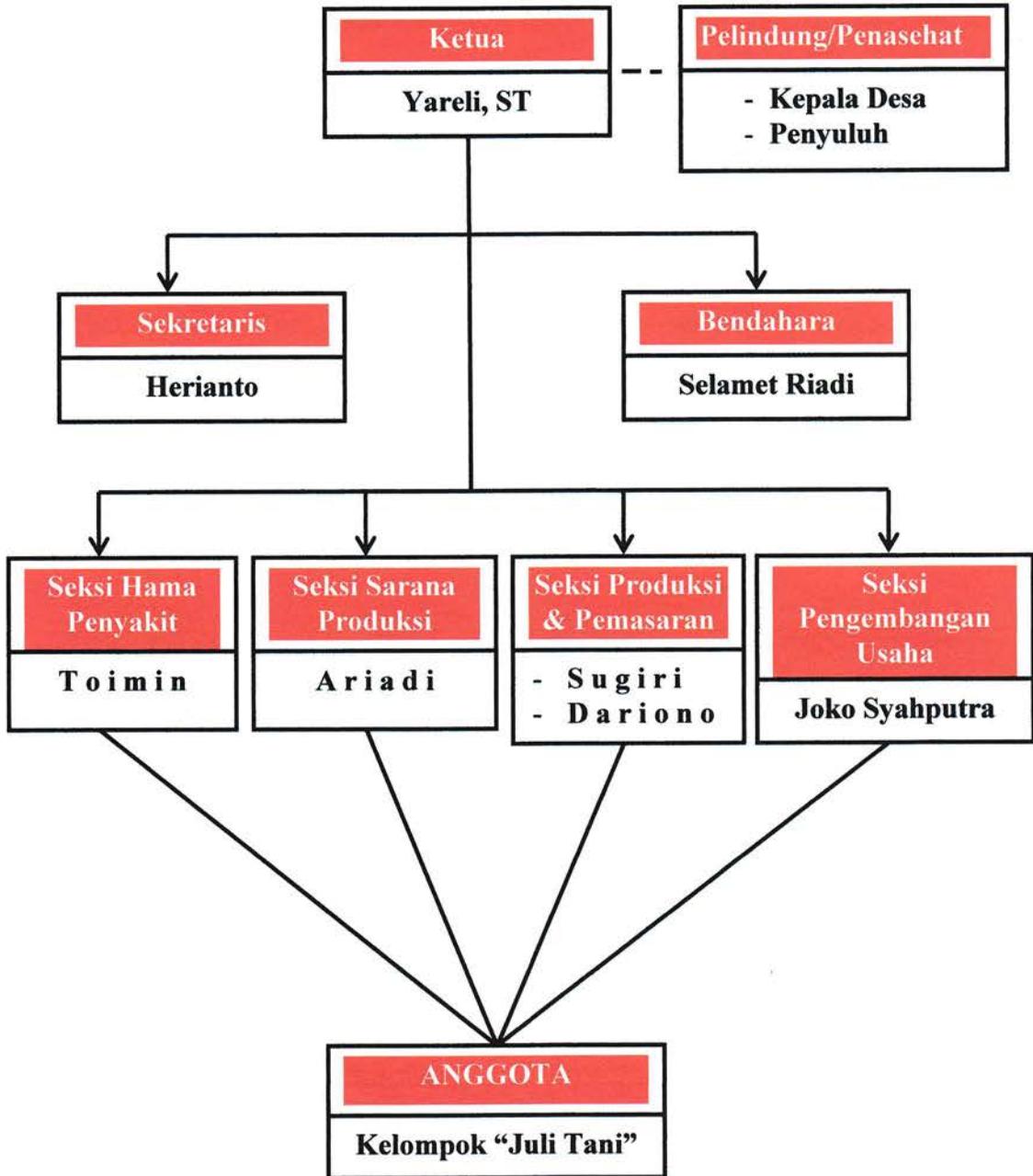
Alamat : Jalan Dusun Jogja Desa Sidodadi R. Kecamatan Beringin



STRUKTUR ORGANISASI  
KELOMPOK “ JULI TANI “  
DESA SIDODADI RAMUNIA- KECAMATAN BERINGIN

---

---



## 2.3 Gambaran Umum Desa

### A. Profil Singkat

Desa Sidodadi Ramunia adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah sekitar  $\pm 779$  Ha dan terdiri dari 17 Dusun. Tipologi Desa ini adalah Desa Persawahan, dimana mata pencaharian terbesar penduduknya adalah Petani

Sejarah singkat berdirinya desa ini adalah dimulai pada jaman Kolonial Belanda, dimana pada masa itu terdapat sisalahan perkebunan Belanda dan pohon Ramunia sebagai tapal batas yang kemudian diperjuangkan oleh tokoh yang bernama SODI KROMO dan akhirnya tidak jadi direbut atas keinginan pejuang pendahulu tersebut maka tercetus SIDODADI yang dalam bahasa jawa artinya SIDO = Ingin DADI = JADI dan digabung dengan RAMUNIA akhirnya terbentuk Desa SIDODADI RAMUNIA pada tahun 1951

Nama-nama Kepala Kampung dan Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Sidodadi Ramunia yaitu :

Tabel 1. Nama – Nama Pemimpin Di Desa Beringin

Tahun	Jabatan	Nama	Keterangan
1951-1969	Kepala Kampung	SODI KROMO	1 (Satu) Periode
1970-1987	Kepala Kampung	TARMO	1 (Satu) Periode
1988-1992	Kepala Desa	SUROTO	1 (Satu) Periode
1993-2002	Kepala Desa	MAKMUR	1 (Satu) Periode
2003-2015	Kepala Desa	SATIMAN	3 (tiga) Periode
2017-2022	Kepala Desa	SALAMUN	Sedang aktif

## **B. Visi Misi Pemerintah Desa Sidodadi Ramunia Tahun 2016 – 2022**

Visi : Sidodadi Ramunia Bersatu( Bermartabat Sejahtera Dan Unggul )

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka disusunlah Misi Pembangunan sebagai berikut :

1. Menjadikan masyarakat Desa Sidodadi Ramunia yang berperilaku positif dengan mengedepankan nilai-nilai agama adap tingkah laku berperikemanusiaan dan sosial budaya .
2. Menjadikan masyarakat Desa Sidodadi Ramunia yang mendapat pengayoman pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat mempunyai kemampuan secara lahir batin dalam menjalani proses kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Menjadikan masyarakat Desa Sidodadi Ramunia yang berkualitas dan mampu bersaing di segala bidang

## **C. Kondisi Geografis Desa**

### **a. Orbitasi**

- i. Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan  $\pm$  1 Km
- ii. Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten  $\pm$  7 Km
- iii. Jarak tempuh ke Ibukota Propinsi  $\pm$  32 Km

### **b. Letak Geografis**

- i. Desa Sidodadi Ramunia secara geografis terletak pada ketinggian  $\pm 0 - 7$  m diatas permukaan laut.
- ii. Curah hujan rata-rata  $\pm 0-2,5$  m/detik
- iii. Suhu udara rata-rata  $\pm 32^{\circ}\text{C}$  s/d  $37^{\circ}\text{C}$

### **c. Batas Wilayah**

- i. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang anyar
- ii. Sebelah Timurberbatasan dengan Sei Ular
- iii. Sebelah Selatanberbatasan dengan Desa Emplasmen Kuala Namu
- iv. Sebelah Baratberbatasan dengan Desa Pasar V Kebun Kelapa

**d. Luas Wilayah**

Desa Sidodadi Ramunia memiliki luas wilayah  $\pm 779$  Ha dengan penggunaan lahan sebagai berikut :

Tabel 2. Luas Wilayah

Pemukiman Umum	265.62 Ha
Perkantoran	2.000M2
Sekolah	7Ha
Pemukaman/Perkuburan Muslim	1.2 Ha
Tegal / Ladang	23 Ha
Sawah Pengairan Teknis	427 Ha
Sawah Tadah Hujan	
Peternakan	4 Ha
Lapangan Olahraga	1.3 Ha
Pekarangan / Taman Dusun	0,5 Ha
Jalan	15 Ha

*Sumber Data : Data di Kantor Desa*

### III. URAIAN KEGIATAN

#### 3.1 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diadakan di Kelompok Juli Tani, yang berada di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Dusun Yogya berlangsung selama kurang lebih satu (1) bulan dimulai dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Kelompok Tani, Juli Tani selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020 meliputi kegiatan :

- 1) Pertemuan dengan staff menteri pertanian di Kelompok Juli Tani, yang di maksudkan kunjungan tersebut adalah untuk melihat bahwa Kelompok Juli Tani memiliki keunggulan tersendiri di karenakan memiliki produk olahan sendiri
- 2) Pembuatan PGPR ( Plant Growth Promoting Rizobacteria) yang memiliki tujuan untuk merangsang tumbuh akar dengan bahan organik
- 3) Pembuatan pestisida nabati yang memiliki manfaat sangat mudah terurai di alam dan jugak tidak mebunuh musuh alami
- 4) Pengamatan opt pada padi sawah varitas impair 42 yang bertujuaan untuk melihat hama yang ditemukan di lahan sehingga petani dapat mengendalikan sebelum tanaman rusak
- 5) Pengamatan opt tanaman cabai yang bertujuaan untuk melihat hama yang ditemukan di lahan sehingga petani dapat mengendalikan sebelum tanaman rusak
- 6) Penanaman bibit porang yang memiliki nilai jual yang tinggi, porang merupakan tanaman herbal yang dapat tumbuh di ketinggian 1,5 meter. Porang lebih baik ditanam pada musim penghujan
- 7) Pembuatan pakan fermentasi untuk ternak kambing dari rerumputan yang bertujuan untuk menghemat rumput ketika rumput sulit didapatkan dilapangan

- 8) Pembuatan pakan dan vaksin ayam secara herbal / dari bahan organik, pakan ayam dan vaksin herbal yang dibuat secara organik mampu membuat ayam menjadi lebih sehat dan mampu mencegah penyakit pada ayam
- 9) Pembuatan babybag untuk bibit cabai. Pembuatan baby polybag dibuat menggunakan kertas nasi yang di bentuk menyerupai polybag dengan ukuran 3x15cm
- 10) Pengisian tanah ke babybag, sesuaikan tanah dengan ukuran babybag dan padatkan tanah yg bertujuan ketika penyiraman tanah tidak buyar atau tanah tidak hancur
- 11) Pembuatan lubang tanam, pembuatan lubang tanam di lakukan dengan menggunakan alat berupa spidol yang tidak terpakai lagi agar besar lubang nya pas .
- 12) Penanaman biji cabai ke babybag . penanaman biji cabai 2 sampai 3 biji bertujuan untuk mengantisipasi apabila 1 biji tidak tumbuh masih ada biji 1 nya yang diharapkan untuk tumbuh di dalam 1 lubang.
- 13) Penutupan baby polybag bibit cabai dengan tanah dilakukan agar biji tidak hilang diambil oleh semut dan dimakan oleh binatang kecil lainnya.
- 14) Pembuatan chili fleks, chili fleks adalah cabai yang di keringkan dan di kemas dalam bentuk bubuk yang dapat dikonsumsi langsung.
- 15) Bon cabai adalah sambal tabur yang terbuat dari cabai asli pilihan yang terbaik dan cocok digunakan untuk makan berkuah
- 16) Kunjungan staff BPTP dan BPP untuk melihat panen yang diadakan Kelompok Juli Tani
- 17) Pembuatan saos cabai yang digunakan memiliki kualitas bagus sehingga pada saat pemasakan saus warnanya sudah bagus tanpa penggunaan pewarna makanan
- 18) Pembuatan bubuk cabai memiliki manfaat sebagai bahan campuran masakan pedas secara praktis.

- 19) Pengukuran pH tanah untuk mengetahui tingkat keasaman atau basa pada tanah sehingga petani dapat mengetahui tanaman apa yang cocok untuk ditanam
- 20) Pembuatan superbokasi yang gunanya untuk memperbaiki sifat fisik kimia dan biologi tanah. Dan menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang baik untuk lingkungan
- 21) Pembuatan biofarm mampu meningkatkan kapasitas fotosintesis tanaman, mempercepat pengembangan dan reproduksi mikroorganismenya
- 22) Pembuatan alat KTK untuk melihat ketersediaan unsur hara bagi tanaman

## IV. PEMBAHASAN

Budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budi daya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. budidaya cabai di Kelompok Juli Tani tidak hanya sampai panaan, namun hingga pasca panen sampai menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kelompok Juli Tani tidak hanya mengembangkan 1 sektor yaitu pertanian namun juga mengembangkan sektor lain yaitu peternakan kambing etawa (integrasi).

Integrasi peternakan adalah sistem pengelolaan atau usaha yang menyinkronkan kegiatan peternakan dengan bidang pertanian untuk meningkatkan produksi sektor masing-masing. Integrasi yang di kembangkan oleh Kelompok Juli Tani adalah peternakan kambing etawa sebagai penghasil susu.

### 4.1 Tanaman Cabai

Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) adalah tanaman perdu dengan rasa buah pedas yang disebabkan oleh kandungan *capsaicin*. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, kabohidrat, kalsium, vitamin A, B1, dan vitamin C. Tanaman cabai merah memiliki beberapa varietas seperti :

#### 4.1.1 Varietas

Varietas cabai hibrida maupun non hibrida yang telah dilepas di Indonesia sudah banyak. Berikut beberapa varietas cabai hibrida dan non hibrida dengan ciri dan potensi yang dihasilkan.

##### a. Cabai Merah Keriting Varietas TM 999

Cabai ini merupakan cabai jenis hibrida. Potensi hasil mencapai 14 t/ha dan dapat dipanen pertama umur 80 – 85 hari setelah tanam (hst). Tinggi tanaman  $\pm$  65 cm, diameter buah  $\pm$  1,3 cm dan panjang buah  $\pm$  12 cm. Bentuk buah bulat panjang ramping, kulit buah tidak rata, kadang-kadang melengkung. Ditanam di dataran rendah maupun tinggi, rata-rata per batang menghasilkan 0,8 - 1,2 kg. Secara normal panen dapat dilakukan 12 - 20 kali.

#### **b. Cabai Merah Teropong “Inko hot”**

Cabai ini merupakan varietas hibrida yang mempunyai potensi hasil tinggi (15 - 18 t/ha), penampilan buah menarik, besar dan lurus dengan kulit buah agak tebal. Varietas ini dapat dipanen pertama pada umur 85 hst. Diameter buah  $\pm$  2,1 cm dan panjang buah  $\pm$  11 cm. Varietas ini mempunyai tinggi tanaman 55 cm, agak toleran terhadap penyakit Antraknose dan dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi. Hasil panen enam kali petik, 75 batang mendapatkan 31, 85 kg, sehingga per batang menghasilkan 0,91 kg. Secara normal panen dilakukan 12 – 20 kali.

#### **c. Cabai Merah Biola**

Cabai ini merupakan varietas hibrida dengan tinggi tanaman 95 - 100 cm, umur mulai berbunga  $\pm$  44 hari hst, umur mulai panen  $\pm$  66 hst, ukuran buah panjang  $\pm$  14,4 cm, diameter  $\pm$  1,5 cm, berat perbuah  $\pm$  12 g, hasil cabai segar per ha 20 – 22 t/ha.

#### **d. Cabai Merah Varietas Hot Beauty**

Cabai ini merupakan varietas hibrida dengan tinggi tanaman 87 - 95 cm, umur mulai berbunga 44 - 50 hst, umur mulai panen 87 - 90 hst. Ukuran buah : panjang 11,5 - 14,1 cm, diameter 0,78 - 0,85 cm, permukaan kulit buah halus, berat per buah 17 - 18 g. Hasil panen mencapai 16 - 18 t/ha. Beradaptasi dengan baik di dataran rendah-sedang dengan ketinggian 1 - 600 m dpl.

#### **e. Cabai Merah Varietas Hot Chili**

Cabai ini merupakan cabai merah hibrida. Umur mulai berbunga  $\pm$  45 hst, mulai panen pada umur  $\pm$  10 hst, tinggi tanaman  $\pm$  120 cm, berat per buah  $\pm$  18 g, rasa buah kurang pedas, hasil buah  $\pm$  30 t/ha. Varietas ini dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi.

#### **e. Cabai Merah Varietas Premium**

Cabai ini merupakan varietas hibrida. Tinggi tanaman  $\pm$  110 cm, umur mulai berbunga  $\pm$  32 hst. Umur mulai panen  $\pm$  95 hst, ukuran buah panjang  $\pm$  13 cm, berat per buah  $\pm$  13 g, rasa pedas, hasil segar  $\pm$  13 t/ha. Beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai sedang dengan ketinggian 200 – 500 m dpl.

#### **f. Cabai Merah Keriting Varietas Lembang - 1**

Cabai ini merupakan jenis non hibrida yang dilepas oleh Departemen Pertanian. Potensi hasil 9 t/ha, agak tahan penyakit Antraknose dan cocok ditanam di dataran rendah maupun tinggi.

#### **g. Cabai Merah Keriting Varietas Tanjung - 2**

Cabai ini merupakan jenis non hibrida yang dilepas oleh Departemen Pertanian. Potensi hasil 12 t/ha, toleran antraknose, dan cocok dataran rendah dan tinggi. Tinggi tanaman 55 cm, umur berbunga 40 hst, umur panen 93 hst, berat buah  $\pm 10$  g/buah.

#### **h. Cabai Jusiber**

Cabai jenis ini merupakan cabai lokal yang diciptakan oleh Kelompok Juli Tani dan masih dalam proses penelitian untuk di kembangkan lagi. Cabai ini lebih kuat terhadap serangan hama dan penyakit.

### **4.1.2 Taksonomi Tanaman Cabai Merah**

Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Cabai Menurut klasifikasi dalam tata nama (sistem tumbuhan) tanaman cabai termasuk kedalam

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Capsicum
Spesies	: <i>Capsicum annum</i> L (Hanum, 2008).

## **4.2. Teknik Budidaya Cabai**

### **4.2.1 Persiapan Lahan**

Budidaya tanaman cabai harus diperhatikan sejak persiapan lahan, karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman serta sekaligus sebagai penerapan prinsip PTT. Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna dengan mencangkul untuk membersihkan lahan dari kotoran akar bekas tanaman lama dan segala macam gulma

yang tumbuh. Hal tersebut dilakukan agar pertumbuhan akar tanaman cabai tidak terganggu dan untuk menghilangkan tumbuhan yang menjadi inang hama dan penyakit. Apabila lahan skala luas banyak ditumbuhi gulma, pembersihannya dapat menggunakan herbisida sistemik dengan bahan aktif isopropil amina glifosat dengan dosis 2 - 4 liter per hektar. Selanjutnya lahan dibajak dan digaru dengan hewan ternak ataupun dengan bajak traktor. Pembajakan dan penggaruan bertujuan untuk menggemburkan, memperbaiki aerasi tanah dan untuk menghilangkan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang bersembunyi di tanah.

Selain persiapan tersebut di atas ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan yaitu pH tanah. pH tanah diusahakan 6 - 7, apabila pH kurang lakukan penaburan kapur pertanian atau dolomit untuk meningkatkan pH. Tanah yang terlalu asam akan menyebabkan daun cabai berwarna putih kehijauan, serta rentan terhadap serangan virus dan penyebab penyakit lainnya. Pengukuran pH tanah juga perlu dilakukan dengan alat pH meter atau dengan kertas lakmus. Untuk menaikkan pH tanah dilakukan pengapuran lahan menggunakan dolomit atau kapur gamping dengan dosis 2 - 4 t/ha atau 200 - 400 g/m<sup>2</sup> tergantung pH tanah yang akan dinaikkan. Kapur diberikan pada saat pembajakan atau pada saat pembuatan bedengan bersamaan dengan sebar kompos atau pupuk kandang.



Gambar 1. Sampel tanah yang di ukur dengan alat pH meter

Selain dengan alat pH pengukuran tanah untuk budidaya cabai merah dapat dilakukan dengan PUTK



Gambar 2. Sampel tanah yang di ukur dengan PUTK

Setelah tanah diolah sempurna dibuat bedengan dengan ukuran lebar 100 - 110 cm, tinggi bedengan 40 - 60 cm, jarak antar bedengan 80 cm, panjang bedengan 10 - 12 m atau disesuaikan lebar parit, dan lebar parit 50 - 60 cm. Mengingat sifat tanaman cabai yang tidak bisa tergenang air, maka dalam pengaturan/ploting bedengan dan pembuatan parit harus ada saluran drainase yang baik.

Pupuk kandang yang diperlukan sebanyak 10 - 20 t/ha atau 0,5 - 1 zak untuk 10 m panjang bedengan. Pemupukan dilakukan dengan cara menabur pupuk secara merata di atas bedengan. Luas lahan 1.000 m<sup>2</sup> diperlukan pupuk urea 35 kg, SP36 20kg, KCl 20 kg, dan pupuk kandang 1.500 - 2000 kg. Dosis pupuk yang diberikan disesuaikan dengan kondisi tanah dan varietas/jenis tanaman cabai.

Bedengan untuk tanaman cabai bisa menggunakan mulsa plastik ataupun tidak. Penggunaan mulsa plastik membawa konsekuensi menambah biaya. Kegunaan menggunakan mulsa adalah :

- Pemberian pupuk dapat dilakukan sekaligus sebelum pemasangan mulsa;
- Manfaat mulsa warna hitam yaitu menahan sinar matahari sehingga memberikan warna gelap yang dapat menekan pertumbuhan gulma;
- Manfaat mulsa warna perak yaitu dapat memantulkan sinar matahari dan mempengaruhi perkembangan hama terhambat;
- Suhu dan kelembaban tanah relatif stabil;

- Menghindarkan hilangnya unsur hara oleh guyuran air hujan dan penguapan;
- Buah cabai yang berada di atas permukaan tanah terhindar dari percikan air tanah sehingga dapat mengurangi risikoberjangkitnya penyakit busuk buah;
- Mengurangi pekerjaan penyiangan dan penggemburan tanah;
- Menekan penguapan air dari dalam tanah. Mulsa plastik hitam perak dipasang dan dibuat lubang tanam, dengan jarak tanam 50x65cm pada daerah rendah dan 60x 70 cm pada daerah tinggi, yang dilakukan secara zigzag atau sejajar.

#### 4.2.2 Pembibitan

Penyemaian benih dalam pembibitan cabai diperlukan benih yang berkualitas dan media tumbuh yang baik. Sungkup atau naungan dibuat dengan mempertimbangkan arah sinar matahari bergerak. Prinsipnya pada pagi hari bisa mendapatkan sinar matahari secara optimal. Bila perlu dipersiapkan insectscreen untuk menjaga agar bibit tidak terserang serangga, terutama pada lokasi endemik hama tanaman cabai. Media pembibitan dapat dibuat dengan .

- Mengayak tanah agar halus untuk media pembibitan
- Media dimasukkan ke dalam polybag ukuran 3 x 15 cm dan disusun di bawah naungan atau sungkup yang telah disiapkan. Susunan harus teratur agar tanaman mudah dihitung dan mudah dalam pemeliharaan.



Gambar 3. Baby bag yang siap di isi media tanah

- Pembuatan lubang tanam dengan bekas spidol bekas bertujuan agar mendapatkan lubang tanam yang seragam



Gambar 4. Pembuatan lubang tanam dengan bekas spidol bekas

- Babybag yang tersusun rapi diberi/disemprot air secukupnya sampai basah. Kemudian siapkan benih cabai 7.000/1 lahan pembibitan (blok)



Gambar 5. Babybag yang siap ditanami biji cabai

- Menutup polybag yang telah ditanam benih cabai dengan goni, lalu disiram sampai basah agar kelembabannya terjaga, lalu naungan ditutup dengan insect screen atau daun rumbia, bisa juga dengan jerami padi.

- Setelah 3 hari atau setelah terlihat cabai mulai tumbuh, maka goni diangkat. Penyiraman berikutnya dengan sprayer, usahakan media tanaman tetap basah.



Gambar 6. Bibit cabai yang sudah tumbuh

#### 4.2.3 Penanaman

- Penanaman bibit pada bedengan dilakukan setelah berumur 21–24hari.
- Jarak tanam 50 x 60 cm untuk dataran rendah dan 60 x 75 cm untuk dataran tinggi.
- Untuk menanggulangi stress saat pindah tanam, penanaman dilakukan pada sore hari atau pagi hari sekali. Setelah selesai tanam dilakukan penyiraman air secukupnya dengan cara disemprotkan dengan tekanan rendah dan merata sampai keakarnya.
- Penanaman diusahakan serentak selesai dalam 1 hari.

Penyebab hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai antara lain thrips, ulat tanah, virus kuning (bulai), dan layu Fusarium. Serangan hama dan penyakit pada pertanaman cabai tanpa mulsa lebih tinggi daripada menggunakan mulsa.

#### 4.2.4 Pemeliharaan

Air sangat diperlukan dalam pertumbuhan tanam. Kekurangan air pada tanaman cabai akan menyebabkan tanaman kerdil, buah cabai menjadi kecil dan mudah gugur. Cabai yang berusia 7-21 hari di siram 2 kali sehari. Sebelum di pindah kelapangan di beri pupuk kandang di setiap lubang tanam.

### 4.3 Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit cabai dapat berupa pengamatan setiap pagi dengan cara mengamati hama yang mengganggu tanaman cabai. Pengendalian hama pada tanaman cabai dapat digunakan kertas kuning yang memiliki lem ( yellow trap) sebagai pemantau hama yang sudah terjatoh pada yellow trap. Yellow trap juga memiliki fungsi sebagai mengurangi populasi secara signifikan karena yang terjebak oleh yellow trap adalah serangga dewasa yang siap bertelur.



Gambar7. Pengamatan Cabai Dan Hama Yang Terperangkap Di Yellow Trap

Selain menggunakan yellow-trap Kelompok Juli Tani khususnya di lahan kelompok juli tani melakukan penanaman tanaman pendamping sebagai bahan percobaan dalam menanggulangi hama terhadap tanaman cabai dengan menggunakan tanaman pendamping yaitu tomat dan bawang merah dengan tujuan hama yang ada di tanaman cabai dapat di musnahkan oleh musuh alami yang datang ke tanamana tomat dan bawang



Gambar 8. Diversifikasi tanaman cabai dengan tomat dan bawang

#### 4.4 Hama-Hama Tanaman Cabai Dan Pengendaliannya

##### 1. Kutu daun persik (*Myzus persicae* Sulz.)

Kutu daun persik dapat menyebabkan kerugian secara langsung, yaitu mengisap cairan tanaman. Tanaman yang terserang daunnya menjadi keriput dan terpuntir, dan pertumbuhan tanaman menjadi terhambat (kerdil). Kerusakan pada daun muda yang menyebabkan bentuk daun keriput menghadap ke bawah adalah ciri spesifik gangguan kutu daun. Bagian daun bekas tempat isapan kutu daun berwarna kekuningan. Populasi kutu daun yang tinggi dapat menyebabkan klorosis dan daun gugur, juga ukuran buah menjadi lebih kecil. Kutu daun menghasilkan cairan embun madu yang dapat menjadi tempat untuk pertumbuhan cendawa nembun jelaga pada permukaan daun dan buah.

Selain itu, kutu daun persik dapat menyebabkan kerugian secara tidak langsung, karena perannya sebagai vektor penyakit virus. Penyakit virus yang dapat ditularkan oleh kutu daun persik pada tanaman cabai merah, antara lain penyakit virus menggulung daun kentang (PLRV) dan penyakit virus kentang Y (PVY). Pada kondisi ekosistem yang masih seimbang, beberapa musuh alami di lapangan sangat potensial dalam mengurangi populasi kutu daun. Musuh alami tersebut antara lain parasitoid *Aphidius* sp., kumbang macan *Menochillus* sp., dan larva *Syrphidae*, *Ischiodon scutellaris*.

Cara pengendalian :

- Secara mekanik dilakukan dengan pembersihan semua gulma dan sisa tanaman inang kutu daun yang ada di sekitar areal pertanaman cabai;
- Penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat mengurangi masuknya kutu daun dari luar pertanaman cabai;
- Pengaturan pola tanam, misalnya tumpangsari dengan bawang daun, pola tumpang gilir dengan bawang merah, tanaman bawang dapat bersifat sebagai pengusir hama kutu daun;
- Secara biologis dilakukan dengan pemanfaatan musuh alami tersebut di atas;
- Pengendalian secara kimia dapat dilakukan pada tingkat kerusakan daun/tanaman contoh sekitar 15 %, dengan insektisida yang berbahan aktif Fipronil atau diafenthiuron. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada sore hari.

## 2. Thrips (*Thrips parvispinus* Karny)

Hama Thrips menyukai daun muda. Mula-mula daun yang terserang memperlihatkan gejala noda keperakan yang tidak beraturan, akibat adanya luka dari cara makan hama tersebut. Setelah beberapa waktu, noda keperakan tersebut berubah menjadi kecoklatan terutama pada bagian tepi tulang daun. Daun-daun mengeriting ke arah atas. Pada musim kemarau perkembangannya sangat cepat sehingga populasinya lebih tinggi. Penyebarannya sangat terbantu oleh angin, karena Thrips dewasa tidak bisa terbang dengan sempurna. Pada musim hujan populasinya relatif rendah karena banyak Thrips yang mati tercuci oleh curah hujan.

Pada kondisi ekosistem yang masih seimbang, populasi hama Thrips di alam dikendalikan oleh musuh alami. Musuh alami hama Thrips yang potensial antara lain, kumbang Coccinellidae, kepik Anthocoridae, kumbang Staphylinidae, dan larva Chrysopidae.

Cara pengendalian :

- Secara mekanik dilakukan dengan pembersihan semua gulma dan sisa tanaman inang hama Thrips yang ada di sekitar areal pertanamancabai;

- Penggunaan mulsa plastik hitam perak dapat mencegah hama Thrips mencapai tanah untuk menjadi pupa sehingga daur hidup Thrips akan terputus. Pemasangan mulsa jerami di musim kemarau akan meningkatkan populasi predator di dalam tanah yang pada akhirnya akan memangsa hama Thrips yang akan berpupa di dalam tanah;
- Pengaturan pola tanam, misalnya pola tumpang gilir dengan bawang merah akan menekan serangan hama Thrips pada tanaman cabai muda;
- Secara biologis dilakukan dengan pemanfaatan musuh alami;
- Pengendalian secara kimia dapat dilakukan pada tingkat kerusakan daun/tanaman contoh sekitar 15 %, dengan insektisida yang berbahan aktif fipronil atau diafenthiuron. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada sore hari.

### 3. Tungau (*Polyphagotarsonemus latus* Banks)

Gejala umum adalah tepi daun keriting menghadap kebawah seperti bentuk sendok terbalik dan terjadi penyempitan daun. Daun yang terserang berwarna keperakan pada permukaan bawah daun. Daun menjadi menebal dan kaku, pertumbuhan pucuk tanaman terhambat. Gejala ini tampak dalam waktu yang relatif cepat, 8 - 10 hari setelah terinfeksi oleh beberapa ekor tungau, daun-daun akan menjadi cokelat. Pada 4 - 5 hari kemudian pucuk-pucuk tanaman seperti terbakar dan pada serangan yang berat pucuk tanaman akan mati, buah cabai menjadi kaku, permukaan kasar dan bentuk terganggu. Serangan berat terjadi pada musim kemarau.

Cara pengendalian:

- Secara mekanik dilakukan dengan pembersihan semua gulma dan sisa tanaman inang hama tungau. Diusahakan pertanaman cabai tidak berdekatan dengan pertanaman singkong yang merupakan inang potensial hama tungau;
- Tanaman yang terserang berat dicabut atau pucuk-pucuknya dipotong kemudian dikumpulkan dan dibakar;
- Pengendalian secara kimia dapat dilakukan pada tingkat kerusakan daun/tanaman contoh sekitar 15 %, dengan menggunakan akarisisida, antara lain; yang berbahan aktif amitraz, abamektin, dikofol, atau propargit.

#### 4. Hama Lalat Buah (*Bactrocera dorsalis* Hendel)

Gejala serangan lalat buah pada buah cabai ditandai dengan ditemukannya titik hitam pada pangkal buah. Jika buah dibelah, di dalamnya ditemukan larva lalat buah. Serangga betina dewasa meletakkan telur di dalam buah cabai, yaitu dengan cara menusukkan ovipositornya pada pangkal buah muda (masih hijau). Selanjutnya telur akan menetas menjadi larva di dalam buah cabai sehingga buah membusuk dan gugur. Serangan berat terjadi pada musim hujan. Hal ini disebabkan oleh bekas tusukan ovipositor terkontaminasi oleh cendawan sehingga buah yang terserang cepat membusuk dan gugur.

Pada siang hari, serangga dewasa sering dijumpai pada daun atau bunga cabai. Lalat buah bersifat polifag, selain menyerang buah cabai juga menyerang buah lainnya seperti mangga, belimbing, pisang, apel, dan jeruk. Larva yang panjang sekitar 6 - 8 mm, mampu melenting dengan lincah menggunakan ujung tubuhnya yang lancip. Pada serangan lanjut, buah cabai akan gugur. Selanjutnya larva keluar dari buah dan membentuk pupa di dalam tanah.

Carapengendalian :

- Secara mekanik dilakukan dengan mengumpulkan semua buah cabai yang rontok kemudian dibakar, karena larva di dalam buah cabai akan berubah jadi pupa yang akhirnya menjadi lalat buah baru. Dengan cara ini, siklus hidup lalat buah akan terputus;
- Penggunaan atraktan yang berbahan aktif metyl eugenol, caranya diteteskan pada kapas dan dimasukkan ke dalam botol bekas air mineral. Penggunaan perangkat ini dimaksudkan untuk menekan serangan lalat buah. Pemasangan perangkat ini dilakukan sebulan setelah tanaman cabai ditanam. Jumlah perangkat yang diperlukan 40 buah/ha, dengan dosis 1 ml/perangkat. Dua minggu sekali, perlu ditambahkan lagi atraktan tersebut. Pemasangan anatraktan ini dilakukan sampai akhir panen;
- Penggunaan insektisida secara berselang-seling. Insektisida yang dapat dipilih antara lain yang berbahan aktif alfa sipermetrin, betasiflutrin, dan deltametrin. Penyemprotan dilakukan pada pagi hari ketika sayap lalat buah masih basah

sehingga menyulitkan dirinya untuk terbang. Untuk meningkatkan efikasi insektisida dapat ditambah dengan bahan perekat perata.

#### **4.5 Penyakit-Penyakit Tanaman Cabai Dan Pengendaliannya**

##### **1. Bercak Daun Cercospora Penyebab (patogen) dan gejala penyakit**

Penyakit bercak daun pada cabai disebabkan oleh jamur *Cercospora capsici*. Gejala pada daun berupa bercak sirkuler dengan bagian tengah berwarna abu-abu, dan bagian luarnya berwarna coklat tua. Pada kelembaban tinggi, bercak cepat melebar, kemudian mengering dan pecah dan akhirnya gugur. Daun yang terinfeksi berat berubah warna menjadi kuning dan gugur ke tanah.

Jamur dapat bertahan lama dari musim ke musim pada sisa-sisa tanaman yang terinfeksi atau dapat terbawa biji. Serangan yang parah umumnya pada tanaman yang memasuki fase pembungaan. Penyebaran penyakit melalui spora yang ditiup angin, percikan air hujan, air siraman, dan alat pertanian pekerja kebun. Perkembangan penyakit sangat cepat apabila kondisi lingkungan sangat kondusif, yaitu kelembaban relatif udara lebih dari 90 %, dengan suhu udara 28 - 32°C. Penyakit lebih sering merugikan pada tanaman cabai yang ditanam di dataran tinggi daripada yang ditanam di dataran rendah.

Cara pengendalian :

- Menanam benih yang sehat dan bebas patogen;
- Melakukan sanitasi lapangan terhadap gulma yang menjadi inang alternatif patogen serta tanaman yang terinfeksi dan dimusnahkan, untuk mengurangi sumber inokulum awal;
- Membuat tata air yang baik untuk menjaga kelengasan tanah dan kelembaban lingkungan yang dapat menghambat perkembangan patogen;
- Menggunakan fungisida efektif yang direkomendasikan secara bijaksana.

##### **2. Virus Kuning (Pepper Yellow Leaf Curl Virus – Bulai) Penyebab (patogen) dan gejala penyakit**

Penyakit virus kuning yang umum disebut penyakit bulai cabai disebabkan oleh virus Gemini. Patogen juga dapat menyerang tanaman tomat serta tanaman lain yang termasuk dalam Solanaceae dan Cucurbitaceae. Penyakit ditularkan melalui

vektor kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Kerusakan yang ditimbulkan sangat bervariasi, tergantung kondisi lokasi pertanaman dan stadia tanaman saat terinfeksi. Semakin awal tanaman terinfeksi virus, semakin besar kehilangan hasil yang disebabkan. Gejala yang timbul pada cabai besar berupa menguningnya daun tanaman, daun mengecil dan keriting, tanaman menjadi kerdil, bunga rontok yang berakibat tanaman tidak menghasilkan buah. Pada cabai rawit gejala yang timbul adalah menguningnya seluruh daun dan tanaman dapat menjadi kerdil bila infeksi terjadi sejak awal pertumbuhan tanaman, sehingga tanaman bisa tidak menghasilkan (gagal panen).

Cara pengendalian :

- Menggunakan benih yang sehat dan bebas patogen. Pembuatan benih dapat dilakukan dengan menyungkup pesemaian dengan kain kasa berlubang halus untuk menghindari masuknya vektor *B. tabaci*, sehingga virus tidak dapat ditularkan;
- Melakukan sanitasi lapangan dari gulma yang menjadi inang alternatif maupun tanaman sakit sejak awal untuk menekan populasi inokulum awal;
- Menanam varietas cabai yang toleran. Cabai rawit dinyatakan lebih toleran dibanding cabai besar;
- Menggunakan pupuk organik cair yang mengandung unsur hara makro, mikro, dan zat pengatur tumbuh sehingga tanaman menjadi sehat yang dapat bereaksi lebih tahan terhadap serangan patogen;
- Membuat pagar keliling hidup dari tanaman jagung, yang ditanam rapat sebanyak enam baris secara zigzag, untuk menahan vektor *B. tabaci* masuk ke areal pertanaman dari tanaman disebelahnya yang terinfeksi. Penanaman pagar hidup sebaiknya pada saat 5 - 6 minggu sebelum tanam cabai;
- Menyusun pola tanam dan melakukan pergiliran tanaman dengan menanam tanaman yang bukan sebagai inang alternatif bagi patogen
- Menekan populasi vektor *B. tabaci* dengan insektisida efektif yang direkomendasikan secara bijaksana, sehingga laju infeksi penyakit menjadi lebih kecil.

### 3. Penyakit Mosaik Penyebab (patogen) dan gejala penyakit

Penyakit mosaik pada cabai disebabkan oleh Cucumber Mosaic Virus (CMV), atau gabungannya dengan beberapa virus lain seperti Tobacco Mosaic Virus (TMV), Potato Virus Y (PVY) dan Chilli Veinal Mottle Virus (CVMV). Tanaman yang terinfeksi menjadi kerdil, warna daun belang hijau muda dan hijau tua, ukuran daun lebih kecil daripada daun yang sehat. Pada tulang daun terdapat jaringan tanaman yang menguning atau hijau gelap dengan tulang daun yang tumbuh lebih menonjol, serta pinggiran daun bergelombang.

Virus masuk ke dalam jaringan tanaman melalui luka, memperbanyak diri dan menyebar ke seluruh jaringan tanaman (sistemik). Penularan virus dapat secara mekanis (bersinggungan antara tanaman sakit dan sehat) serta dapat melalui vektor serangga kutu daun *Myzus persicae* dan *Aphis gossypii*. Khusus TMV tidak dapat ditularkan melalui vektor, tetapi dapat menular melalui biji.

Cara pengendalian :

- Melakukan sanitasi lapangan terhadap gulma dan tanaman sakit, selanjutnya dimusnahkan untuk mengurangi sumber inokulum awal;
- Menghindari kontak dengan tanaman sakit pada saat bekerja;
- Mengurung perbenihan tanaman cabai dengan kain kasa halus untuk mencegah masuknya vektor mencapai benih tanaman;
- Untuk mencegah penularan TMV melalui biji, maka biji cabai direndam dalam larutan natrium fosfat 10 % selama satu jam.
- Mengendalikan serangga vektor penyakit dengan insektisida efektif yang direkomendasikan secara bijaksana.

## 4.6 Panen Dan Pasca Panen

### 4.6.1 Panen

Cabai besar dipanen setelah berumur 75 - 85 hst, dan dapat dipanen beberapa kali. Umur panen cabai tergantung varietas yang digunakan, lokasi penanaman dan kombinasi pemupukan yang digunakan serta kesehatan tanaman. Tanaman cabai dapat dipanen setiap 2 - 5 hari sekali tergantung dari luas tanaman dan kondisi pasar. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah beserta tangkainya yang

bertujuan agar cabai dapat disimpan lebih lama. Buah cabai yang rusak akibat hama atau penyakit harus tetap dipanen agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman cabai lain yang sehat. Pisahkan buah cabai yang rusak dari buah cabai yang sehat.

Waktu panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari karena bobot buah dalam keadaan optimal akibat penimbunan zat pada malam hari dan belum terjadi penguapan antara 12 - 16 kali dengan selang waktu 3 hari. Buah yang dipetik setelah matang berwarna orange sampai merah.



Gambar 9. Pemetikan cabai dan pengumpulan cabai

#### 4.6.2 Pasca Panen

Cabai merah merupakan salah satu jenis sayuran yang mempunyai kadar air yang cukup tinggi (55 - 85 %) pada saat panen. Selain masih mengalami proses respirasi, cabai merah akan mengalami proses kelayuan. Sifat fisiologis ini menyebabkan cabai merah memiliki tingkat kerusakan yang dapat mencapai 40 %. Daya tahan cabai merah segar yang rendah ini menyebabkan harga cabai merah di pasaran sangat berfluktuasi. Alternatif teknologi penanganan pascapanen yang tepat dapat menyelamatkan serta meningkatkan nilai tambah produk cabai merah.

Teknologi penanganan pascapanen primer maupun sekunder merupakan alternatif teknologi yang dapat dipilih terkait dengan optimasi nilai tambah produk dari cabai merah. Optimasi penanganan cabai segar sebaiknya dapat dilakukan

terlebih dahulu sebelum melangkah pada alternatif pengolahan yang lain. Dengan penanganan segar yang baik, diharapkan cabai merah dapat memenuhi standar mutu produk cabai segar serta memiliki nilai tambah yang lebih baik. Pada saat cabai merah tidak dapat memenuhi standar mutu penjualan produk segar atau harga jual yang rendah, cabai merah dapat diolah menjadi produk lain yaitu tepung cabai kering atau saus cabai.

#### **4.6.3 Penanganan Pasca Panen**

Teknologi penanganan cabai segar dapat diawali sejak proses pemetikan yang tepat serta pemisahan dengan buah yang busuk untuk menghindari terjadinya penularan ke buah cabai yang sehat. Pada saat proses panen, sebaiknya cabai merah sesegera mungkin ditempatkan pada kondisi yang sejuk serta tidak ditutup secara rapat. Proses curing (pembentukan dan kestabilan warna) dilakukan terlebih dahulu sebelum proses penanganan pascapanen lainnya.

Cabai merah segar dapat langsung disortasi dan dipisahkan sesuai mutu atau dapat dilakukan proses pascapanen lainnya sesuai dengan tujuan pemasaran. Pada proses sortasi dan grading ini, sudah dapat ditentukan cabai akan dapat dijual segar atau diolah menjadi alternatif produk lain. Cabai merah yang memiliki mutu sesuai dengan persyaratan SNI 01-4480-1998, sebaiknya dilakukan tahapan proses pencucian, penirisan, pelapisan (coating), pengemasan serta penyimpanan pada cold storage pada suhu 10 - 13° C dan kelembaban (RH) + 90 % sehingga dapat memperpanjang umur simpan hingga 49 hari.

#### **4.6.4 Penanganan Cabai Kering**

Cabai segar dapat diolah secara kering menjadi bubuk cabai, bon cabai dan chili fleks. Pengolahan cabai kering dapat dilakukan secara konvensional maupun dengan cara modern dengan menggunakan alat pengering seperti oven maupun kring matahari. Teknologi pengeringan cabai merupakan salah satu alternatif teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk pada saat kapasitas produksi meningkat serta harga jual menurun.

Pada pengeringan secara konvensional, dapat dilakukan pengeringan dengan mempergunakan panas matahari (sekitar 3-7 hari) dimana sangat tergantung pada

cuaca, suhu, dan kelembaban. Proses pengeringan dapat dipercepat dengan cara pembelahan cabai dan membuang bijinya serta dikombinasi dengan proses pengeringan dengan mempergunakan oven pengering dengan suhu 60° C selama 10 - 15 jam. Untuk memperpanjang umur simpan, sebaiknya tepung cabai memiliki kadar air akhir maksimal 7 - 8 % serta kondisi pengemasan yang baik. Pada proses pengolahan tepung cabai kering, umumnya diperoleh rendemen berkisar 40 - 50 %. Pengolahan cabai kering dapat berupa : cabai bubuk, bon cabai dan chili fleks

#### 4.6.4.1 Cabai Bubuk

Cabai bubuk banyak dimanfaatkan sebagai bahan perasa/campuran makanan macaroni, bihun, industry mie instant dan ikan kaleng, mie, kecap, kerupk, emping, bumbu masak, pati, dan industry pelumatan buah-buahan serta sayuran. Bubuk cabai merah dibuat dari cabai merah yang telah dikeringkan.

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pengolahan cabai bubuk adalah cabai merah yang sudah dikeringkan, lalu kemudian cabai kering tersebut diblender hingga benar-benar halus dan di kemas ke dalam plastic ziplok , atau pun kemasan yang menarik lainnya .

Berikut ini adalah HPP (harga pokok penjualan) bubuk cabai

1. Cabai merah 1kg	: Rp.18.000
2. Kemasan + Stiker	: Rp. 10.000
Total	: Rp. 28.000
Upah kerja 20%	: Rp. 28.000 + 20% = Rp.33.600
Harga jual per 200 gram	: Rp. 25.000



Gambar 10. Bubuk cabai

#### 4.6.4.2 Chili Flakes

Chili flakes adalah bumbu atau rempah-rempah yang terdiri dari cabai merah kering dan dihancurkan. Chili flakes ini sering diproduksi dari jenis cabai merah, meskipun produsen komersial dapat menggunakan berbagai kultivar yang berbeda. Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pengolahan chili flakes adalah cabai merah yang sudah dikeringkan, lalu kemudian cabai kering tersebut diblender kasar. Adapun HPP ( Harga Pokok Penjualan) dan bahan yang digunakan dalam pembuatan chili fleks adalah sebagai berikut :

1. Cabai 1kg	: Rp.18.000
2. Kemasan + Stiker	: Rp. 10.000
Total	: Rp. 28.000
Upah kerja 20%	: Rp. 28.000 + 20% = Rp.33.600
Harga jual per 250 gram	: Rp. 25.000



Gambar 11. Chili fleks

#### 4.6.4.3 Bon Cabai

Bon cabai merupakan sambal tabur yang terbuat dari cabai asli pilihan terbaik untuk menemani aktivitas makan agar menjadi lebih pedas. Rasa pedas maksimal dari cabai pilihan yang dikeringkan. Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pengolahan bon cabai adalah cabai merah kering. Alternatif bahan tambahan lainnya dapat ditambahkan untuk memperbaiki citarasa diantaranya bawang putih, garam, gula, lada, royko atau bahan tambahan lainnya. Adapun HPP ( Harga Pokok Penjualan) dan bahan yang digunakan dalam pembuatan bon cabai adalah sebagai berikut :

1. Cabai merah 1kg	: Rp. 18.000
2. Bawang putih 1siung	: Rp. 1.000
3. Royko	: Rp. 1.000
4. Lada	: Rp. 1.000
5. Garam	: Rp. 1.000
6. Gula	: Rp. 3.500
7. Kemasan + stiker	: Rp. 10.000
8. Total	: Rp. 35.500
Upah kerja 20%	: Rp. 35.500 + 20% = Rp.42.600
Harga jual per 250 gram	: Rp. 35.000



Gambar 12. Bon Cabai

#### 4.6.5 Saus Cabai

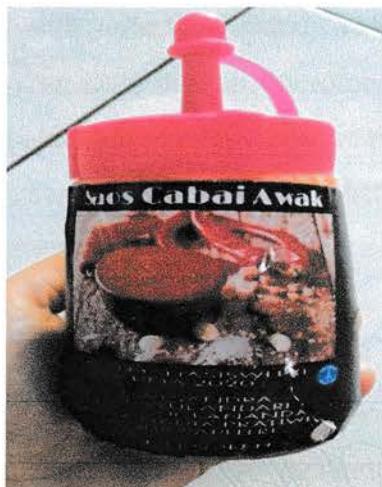
Saus cabai merupakan produk olahan yang dapat diproduksi murni dari sari cabai atau dapat ditambahkan bahan lainnya dalam rangka untuk memperbaiki mutu maupun menciptakan kreasi sambal tertentu. Cabai memiliki karakteristik tingkat pedas yang bermacam-macam tergantung kandungan capsaicin yang terkandung didalamnya, sehingga dalam proses pengolahan saus cabai perlu diperhatikan varietas cabai serta bahan tambahan lainnya sehingga diperoleh kualitas yang baik.

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk pengolahan saus cabai adalah cabai merah, tepung maizena, air. Alternatif bahan tambahan lainnya dapat ditambahkan untuk memperbaiki citarasa diantaranya bawang putih, garam, gula, cuka atau bahan tambahan lainnya. Saus dapat dikemas semenarik mungkin untuk meningkatkan daya beli dan ketertarikan pembeli dalam membeli produk tersebut.

Adapun HPP (Harga Pokok Penjualan) saus cabai yaitu :

- |                          |              |
|--------------------------|--------------|
| 1. Cabai 1 kg            | : Rp. 18.000 |
| 2. Bawang putih 100 gram | : Rp. 1.000  |
| 3. Gula 600 gram         | : Rp. 8.500  |
| 4. Garam 1 bungkus       | : Rp. 1.000  |
| 5. Cuka                  | : Rp. 9.000  |
| 6. Maizena 3 bungkus     | : Rp. 9.000  |
| 7. Air 5 liter           | : Rp. 4.000  |
| 8. Botol 135 ml + stiker | : Rp. 3.000  |

Total	: Rp. 50.500
Upah kerja 20%	: Rp. 50.500 + 20% = Rp.66.600
Harga jual per 135ml	: Rp. 8.000



Gambar 13. Saus Cabai

#### 4.7 Integrasi

Pola integrasi antara tanaman dan ternak atau yang sering disebut dengan pertanian terpadu adalah memadukan antara kegiatan peternakan dan pertanian. Pola ini sangatlah menunjang dalam penyediaan pupuk kandang di lahan pertanian, sehingga pola ini sering disebut pola peternakan tanpa limbah karena limbah peternakan digunakan untuk pupuk, dan limbah pertanian digunakan untuk pakan ternak. Integrasi hewan ternak dan tanaman dimaksudkan untuk memperoleh hasil usaha yang optimal, dan dalam rangka memperbaiki kondisi kesuburan tanah. Interaksi antara ternak dan tanaman haruslah saling melengkapi, mendukung dan saling menguntungkan, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi dan meningkatkan keuntungan hasil usaha taninya.

Salah satu usaha tani yang dapat mendukung pembangunan pertanian di wilayah pedesaan adalah sistem integrasi tanaman ternak. Ciri utama dari pengintegrasian tanaman dengan ternak adalah terdapatnya keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dengan ternak. Keterkaitan tersebut terlihat dari pembagian lahan yang saling terpadu dan pemanfaatan limbah dari masing-masing komponen. Saling keterkaitan berbagai komponen sistem integrasi merupakan faktor

pemicu dalam mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat tani dan pertumbuhan ekonomi wilayah yang berkelanjutan.

Kelompok Juli Tani memiliki produk MA11, produk tersebut hampir sama dengan produk yang dijual dipasaran yaitu EM4 namun MA11 memiliki keunggulan lebih cepat memproses produk yang akan di olah, Merombak rantai organik dengan cepat pada materi bahan untuk pakan ternak, pupuk bahan pangan dan juga pembuat bioetanol sebagai energi terbarukan ramah lingkungan bebas emisi, meningkatkan produksi pertanian dan ternak secara signifikan baik secara kualitas dan kuantitas dalam waktu cepat, kemudian mengembalikan kesehatan dan kegemburan tanah dalam waktu cepat sehingga meningkatkan laju infiltrasi untuk usaha konservasi tanah, air dan udara. MA11 bisa digunakan dalam pembuatan pakan fermentasi, UMB, superbokasi, biofarm yang pengolahannya memerlukan fermentasi terlebih dahulu.

Petani memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik untuk tanamannya, kemudian memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak (Ismail dan Djajanegara, 2004). Kelebihan dari adanya pemanfaatan limbah adalah mampu meningkatkan ketahanan pakan khususnya pada musim kering juga mampu menghemat tenaga kerja dalam kegiatan mencari rumput, sehingga memberi peluang bagi petani untuk meningkatkan jumlah skala pemeliharaan ternak.



Gambar 14. Integrasi Budidaya Tanaman Cabai Dan Ternak Kambing Etawa

#### 4.7.1 Pakan Fermentasi

Pakan merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi 70% produktifitas ternak dibandingkan faktor genetik 30%. Hal ini menunjukkan bahwa

walaupun secara genetik ternak memiliki potensi yang bagus akan tetapi lingkungan yang tidak mendukung maka produktivitas/ performansinya tidak bisa optimal. Oleh karenanya pakan menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam pemeliharaan ternak. Pakan adalah bahan yang dimakan yang dicerna oleh hewan yang mampu menyediakan unsur hara atau nutrisi yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi (biologi, konsepsi, buntingan) serta laktasi. Pakan bagi ternak kambing terdiri dari hijauan konsentrat.

Hijauan merupakan sumber energi dan protein termurah untuk memproduksi susu kambing yang banyak. Namun faktor yang membatasi produksi hijauan makan ternak antara lain adalah kompetisi lahan yang ditanami hijauan makanan ternak menjadi lahan pemukiman. Secara umum limbah pertanian cukup tersedia di daerah Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin memiliki potensi untuk dapat digunakan sebagai pakan ternak namun belum dikembangkan secara optimal.

Pertanian perlu mengetahui macam-macam hijauan makanan ternak yang tidak berbahaya bagi ternak yang dimaksud dengan hijauan adalah segala macam hijauan dari tumbuh-tumbuhan yang dapat dimakan oleh ternak tanpa mengganggu kesehatan ternak tersebut. Hijauan pakan ternak terdiri dari 4 jenis yaitu rumput-rumputan, leguminosa ( kacang-kacangan), jerami dan hijauan lainnya. Yang biasa digunakan yaitu batang jagung diberikan kepada ternak kambing karena memiliki protein yang tinggi serat kasar yang rendah.

Pembuatan pakan ternak yang biasanya diberi campuran dedak dengan cairan MA 11. Dan manfaat dari pembuatan pakan ternak yaitu dapat menghemat pakan ternak kambing dengan jangka waktu yang agak lama, dan limbah dari jagung dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak disingkat pahaseli (pakan hemat sehat sekali) .



Gambar 15. Pakan Fermentasi Pahaseli (Pakan Hemat Sehat Sekali)

#### 4.7.2 UMB (Urea Mollases Blok)

Urea mollases blok adalah pakan tambahan (suplemen) yang sangat bermanfaat untuk ternak kambing, bentuk UMB ini adalah padat yang terbuat dari berbagai macam sumber pakan seperti, mollases sebagai sumber energi, pupuk urea sebagai kandungan protein, garam dapur, ultra mineral, MA11 dan untuk mudah menyerap tetesan mollases, dan bekatul atau dedak. Pakan tambahan ini juga bisa dikatakan sebagai permen untuk ternak kambing, karena ketika diberi UMB ternak kambing akan menjilatnya seperti permen. Oleh karena itu, Urea Mollases Blok (UMB) sangat berguna untuk pakan ternak kambing.

Sumber pakan yang mengandung protein dan mempunyai nilai energi yang tinggi, mesti dipergunakan untuk pakan ternak, untuk membantu proses pencernaan secara efektif dan efisien. Pupuk urea dimanfaatkan sebagai kandungan nitrogen non protein (NPN) yang digunakan dalam proses fermentasi. Dapat menggunakan UMB pada ternak gembala atau kandang.

Manfaat Urea Mollases Blok (UMB) sebagai paka ternak yaitu:

1. Memperbaiki nilai nutrisi dari pakan ternak.
2. Pencernaan dan kecernaan zat-zat pakan ternak kambing akan lebih efisien dan meningkat.
3. Komsumsi pakan ternak ruminansia akan meningkat, karena dengan UMB, ternak akan nafsu makannya tinggi.
4. Sistem kinerja reproduksi akan menjadi lebih baik.

5. Untuk menghindari dari efisiensi vitamin dan mineral, malnutrisi disebabkan rendahnya nilai nutrisi pakan.
6. Akan meningkatkan jumlah mikroorganisme rume atau labung sehingga keperluan Serat Kasar (SK) yang digunakan untuk media hidupnya akan meningkat, sehingga akan merangsang ternak untuk memakan bahan pakan dengan jumlah banyak tidak seperti biasanya, dengan demikian produksi susu kambing etawa akan meningkat.

Takaran pemberian Urea Molasses Blok (UMB) dalam bentuk yang keras dan padat, agar ternak bisa menjilatnya seperti es atau peremen secara terus menerus, sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan ternak. Biasanya untuk ternak kambing dapat diberikan sekitar 120 gram/ekor/hari. Pakan suplemen ini dimakan oleh ternak dengan cara menjilat dan diberikan dengan menaruh dalam batok kelapa, atau kotak pakan. Pakan suplemen ini bisa kita berikan pada saat pagi hari, dengan jumlah takaran yang dianjurkan oleh perternakan. Meskipun UMB kadang-kadang melebihi kebutuhan yang dianjurkan, tetapi biasanya ternak akan menyesuaikan dan akan membatasi sendiri.



Gambar 16. UMB (Urea Molasses Block)

#### 4.7.3 Mineral Blok

Mineral blok adalah mineral yang dicampur bahan pengeras untuk kemudian mineral dicetak dan menjadi solid atau keras. Dengan tekstur yang solid, mineral akan dijilati oleh kambing sesuai dengan kebutuhan kambing. Suatu saat kambing

butuh, kambing akan mencari dan menjilat mineral blok. Syaratnya mineral blok harus ditaruh atau digantung dikandang dan dapat dijangkau oleh kambing.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, ternak kambing harus tercukupi kebutuhan mineralnya. Secara garis besar mineral yang dibutuhkan oleh kambing dibagi menjadi mineral makro dan mikro. Mineral makro adalah mineral yang dibutuhkan dalam jumlah cukup besar oleh kambing. Mineral-mineral makro antara lain kalsium (Ca), fosfor (P), natrium (Na), klor (Cl), kalium (K), magnesium (Mg) dan sulfur (S). Mineral mikro adalah mineral-mineral mikro antara lain besi Fe, L, Cu, Mo, seng, Zn, mangan Mn, krom, Cr, nikel, F, Ni, kobalt Co dan selenium Se.

Manfaat dari mineral blok adalah yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai penyusun tulang dan gigi kambing.
2. Penyusun nutrisi organik, seperti lipid dan protein yang ditemukan dalam jaringan sel, otot dan organ tubuh.
3. Sebagai garam terlarut dalam darah, cairan tubuh dan berperan dalam mempertahankan hubungan osmotik serta keseimbangan asam-basa cairan tubuh.
4. Bahan enzim, hormon dan substansi lain diperlukan untuk metabolisme.

Kambing yang kekurangan mineral akan mengalami defisiensi mineral. Kekurangan mineral pada kambing bisa menimbulkan masalah serius pada kambing.

Biasanya yaitu sebagai berikut :

1. Kambing mengalami penurunan berat badan.
2. Kambing akan kehilangan nafsu makan.
3. Kambing menjadi kurus.
4. Kambing menurun daya tahan tubuhnya.
5. Kambing terlambat birahi.
6. CEMPE kambing terlahir kondisi lemah.
7. Produksi susu kambing akan menurun.
8. Keguguran pada kambing pada saat hamil.
9. Kambing akan lumpuh.

Untuk mencegah terjadinya defisiensi mineral pada ternak kambing, perlu dilakukan pemberian mineral tambahan pada kambing. Pemberian mineral bisa lewat komboran, minum, atau ditaruh dalam botol dan digantungkan dikandang. Pembuatan mineral blok yang biasanya diberi campuran semen putih, mineral, mollasses, garam dapur, dengan cairan MA 11.



Gambar 17. Kambing Etawa Yang Sedang Menjilati Mineral Block

#### 4.7.4 Superbokasi

Superbokasi adalah pupuk organik yang berasal dari limbah ternak padat dan sudah diproses melalui penguraian oleh Microbakteri Alfaafa (MA 11). Proses penguraian dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan hara mikro dan makro yang terdapat dalam materi limbah pada tersebut. Proses ini berlangsung cepat, hanya membutuhkan 1-2 hari dan tanpa harus diolah lagi sehingga keunggulannya ini disebut superbokasi.

Atau superbokasi adalah pupuk super organik yang proses pembuatannya melibatkan atau fermentasi dengan teknologi mikroorganisme. Pupuk superbokasi diketahui memperbaiki sifat kimia, fisik, biologi pada tanah, ramah lingkungan, dan meningkatkan produktivitas.

Manfaat penggunaan pupuk superbokasi ini untuk tanaman adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki struktur tanah.
2. Meningkatkan produktivitas.
3. Memperkuat akar.

4. Membuat daun jadi lebih lebar.
5. Meningkatkan hasil bunga dan buah.
6. Baik sebagai media pembenihan atau pot.
7. Mencegah hama dan penyakit.

Superbokasi yang terbuat dari : kotoran kambing yang sudah kering atau yang kadar airnya sudah berkurang, air, gula pasir, dedak halus cairan MA 11 yang kemudian di aduk sampai tercampur lalu diamkan selama 24 jam dan siap untuk di aplikasikan.



Gambar 18. Pengemasan Super Bokasi

#### 4.7.5 Biofarm

Biofarm adalah pupuk cair organik yang berasal dari limbah ternak cair dan sudah diproses melalui penguraian oleh Microbakter Alfaafa (MA 11). Proses penguraian dengan tujuan untuk meningkatkan kandungan hara mikro dan makro yang terdapat dalam materi limbah padat tersebut. Proses ini berlangsung cepat hanya membutuhkan waktu sekitar 5-27 hari.

Biofram merupakan pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan organik yang diproses melalui Biologkal Complex Proses (BPC). Sementara itu, karena diolah dari bahan organik herbal, dipadukan dengan hormon pertumbuhan, unsur hara, makro-mikro, dan mikroba probiotik yang menguntungkan produk

Biofarm memiliki berbagai keunggulan diantaranya :

1. Memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah
2. Menyediakan hara esensial tanaman
3. Merangsang pertumbuhan tanaman
4. Meningkatkan daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman.

Dan karena terbuat dari bahan yang alami, maka biofarm ini dapat meningkatkan kapasitas fotosintesis tanaman, mempercepat pengembangan dan reproduksi mikroorganisme. Pembuatan Biofarm yang biasanya diberi campuran yaitu urien kambing, gula pasir, dan cairan MA 11.



Gambar 18. Biofarm yang siap digunakan

## V. TATA NIAGA

Tata niaga adalah kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen atau tataniaga adalah segala sesuatu yang menyangkut aturan permainan dalam hal perdagangan barang-barang.

Fungsi tata niaga terdiri dari : fungsi pertukaran, fungsi fisik, fungsi fasilitas. Fungsi pertukaran meliputi fungsi pembelian dan fungsi penjualan produk. Fungsi fisik terdiri dari fungsi penyimpanan, pengangkutan, pengolahan produk dan pengemasan. Fungsi fasilitas mencakup fungsi permodalan, fungsi penanggung resiko, dan fungsi informasi pasar.

### 5.1 Tata Niaga Cabai Merah

Kegiatan budidaya tanaman cabai merah yang dilakukan petani, yaitu sebagai berikut

- 1) Persemaian dan persiapan bibit
- 2) Pengolahan/persiapan lahan
- 3) Persiapan sarana produksi
- 4) Penanaman
- 5) Pemupukan
- 6) Pemeliharaan meliputi : penyulaman, pembumbunan, penyiangan gulma, dan pengendalian hama-penyakit.
- 7) Panen dan pasca panen.

Cabai merah yang dijual oleh kelompok juli tani dijual melalui STA (Sub Terminal Agribisnis) dengan model sistem lelang kepada pedagang dengan harga jual yang telah disepakati oleh anggota kelompok juli tani.

### 5.2. Tata Niaga Saus

Pembuatan saus di kelompok juli tani dilakukan apabila harga cabai mengalami keanjlokkan. Namun tidak dipungkiri kelompok juli tani juga sudah mulai memproduksi saus. Saus dijual kepada pedagang bakso yang ada di sekitar Desa Sidodadi, kelompok juli tani juga memproduksi saus

secara kiloan apabila ada pemesanan. Saus dijual dengan harga Rp.7000/ botol dengan ukuran 135ml

### **5.3. Tata Niaga Chili Flakes, Bon Cabai dan Cabe Bubuk**

Kelompok Juli Tani juga memproduksi berbagai produk olahan cabai kering yaitu: chili flakes, bon cabai dan cabe bubuk dengan harga jual bervariasi. Produk dijual per 50 gram, untuk chili flek di jual dengan harga Rp.12.500, bon cabai Rp. 25.000 sesuai dengan tingkat level pedasnya dan bubuk cabai dijual dengan harga Rp.10.000. Olahan cabai kering ini juga akan di produksi secara massal dan segera di pasarkan namun produk-produk ini masih dalam proses perubahan packaging dikarenakan produk ini akan bekerjasama dengan berbagai perusahaan seperti media ke sayur box online, arteri dan supermarket lainnya.

### **5.4. Tata Niaga Tanaman Padi**

Di Desa Sidodadi khususnya Kelompok Juli Tani juga melakukan Budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang sudah di panen akan di jual gabah kering panen nya. Penjualan gabah kering panen di kelompok juli tani langsung di jual ke penggilingan padi/kilang padi. Penggilingan padi / kilang padi yang bekerja sama dengan kelompok juli tani bernama kraton yang dimiliki juga oleh salah satu anggota kelompok juli tani.

Harga dari gabah kering panen sekitar Rp. 4.800/Kg dan harga gabah kering giling sekitar Rp. 5.800/Kg. Produktivitas tanaman padi sebanyak 8 ton/ Ha atau 320 Kg / rante. Biaya olah lahan padi yang dilakukan di kelompok juli tani sebesar Rp.400.000/rante.

## VI. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil PKL kami dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja, keterampilan melalui kegiatan realita yang dilakukan selama dilapangan dan belajar bersama staf pendamping lapangan dan juga staf anggota yang bekerja dilapangan. Mahasiswa memperoleh wawasan tentang dunia kerja yang diperoleh dilapangan dengan di dukung ilmu teori yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan.

Mahasiswa dapat memiliki kompetensi di bidang pertanian maupun bekerja secara profesional dan mandiri sesuai dengan spesifikasi ilmu yang dimiliki dan menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi di dalam diri mahasiswa melalui praktek kerja lapangan yang dilakukan. Praktek kerja lapangan ini akan memberikan pendidikan berupa menumbuhkan etika kerja, disiplin, kerja keras, profesional dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

Petani yang berada di Dusun Jogja terutama yang tergabung dalam Kelompok Juli Tani mampu mengembangkan 2 sektor yaitu pertanian dan peternakan. Di sektor pertanian petani mengembangkan budidaya tanaman cabai merah dengan varietas lokal. Sedangkan pada sektor peternakan mengembangkan ternak kambing etawa yang dominan ke penghasil susu.

### 6.2 Saran

Sebaiknya apa yang dilakukan di Kelompok Juli Tani bisa di replikasikan di kelompok tani lainnya di sekitar Desa Sidodadi Kecamatan Beringin. Secara finansial diversifikasi layak untuk dikembangkan karena selain untuk mengoptimalkan lahan dapat juga menanggulangi kegagalan panen terhadap salah satu sektor komoditi dan meningkatkan ekonomi masyarakat setelah dilakukan diversifikasi tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Jawa Barat. 2005. Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Cabai Merah. Lembang.
- Budidaya Cabai Merah. (<http://bapeluh.blogspot.com/2009/07/budidaya-cabai-merah.html>)
- Budidaya Cabai Merah. <http://endros-ruraltechnology.blogspot.com/2008/08>
- Dirjen Hortikultura. 1999. Petunjuk Tenis Budidaya Tanaman Cabai. Jakarta.
- Hartuti, N. 1996. Penanganan panen dan pascapanen cabai merah. Teknologi Produksi Cabai Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat penelitian Dan pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian
- <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89455/Urea-Molases-Block--Untuk-Ternak>
- <https://kambingjoynim.blogspot.com/2015/04/cara-membuat-mineral-blok-mudah.html?m=1>
- <https://medanbisnisdaily.com/m/news/read/2016/06/20/241176/pengolahan-pupuk-organikberbasisalfaafa/#:~:text=Superbokashi%20adalah%20pupuk%20organik%20yang,dalam%20materi%20limbah%20padat%20tersebut>
- <https://poktanjulitani.com/>
- Kurnia, Undang. 2004. Prospek Pengairan Pertanian Tanaman Semusim Lahan Kering. Jurnal Litbang Pertanian 23 (4), Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Lembaga Sumberdaya Informasi IPB. 2001. Budidaya Cabai Merah.
- Piay, S.S., D.M. Yuwono, A. Tyasdjaja, K.B. Prayogo, F.R.P. Hantoro, A.S. Romdon. 2009. Laporan Kegiatan Hubungan yang Lebih Efektif Antara BPTP – Kelompok Tani. BPTP Jawa Tengah. 122 hlm.
- Prajmanta, F. 2005. Kiat Sukses Bertanam Cabai di Musim Hujan. Seri Agrisukses. Penebar Swadaya. Jakarta. 64 hlm.
- Rahmad M. 2007. Estándar Operasional Prosedur (pedoman umum) Cabai Merah. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. Direktorat Jendral Hortikultura. Bandung.

- SNI 01-4480-1998, Cabai Merah Segar. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- SNI 01-2976-2006. Saus Cabai. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- Sodiq Jauhari, Kendriyanto, Pujo Hasapto Waluyo, Soepadi dan Zamawi. 2008. Visitor plot Pendayagunaan Teknologi Pertanian . Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suprpto, Forita Diah Arianti, Sodiq Jauhari, Agus Sutanto dan Eman Supratman. 2008. Pengkajian Industrialisasi Pedesaan di Kabupaten Blora. BPTP-Jawa Tengah. Badan Litbang Pertanian.

## LAMPIRAN



Pertemuan dengan staff Menteri  
Pertanian di Kelompok Juli Tani



Pembuatan PGPR ( Plant Growth  
Promoting Rizobacteria)



Pembuatan pestisida nabati



Pengamatan opt pada padi sawah



Pengamatan opt tanaman cabai



Penanaman bibit porang



7.

Pembuatan pakan fermentasi untuk ternak kambing



8.

Pembuatan pakan dan vaksin ayam dari bahan organik



9.

Pembuatan babybag bibit cabai



10.

Pengisian tanah ke babybag



11.

Pembuatan lubang tanam.



12.

Penanaman biji cabai ke babybag



13. Penutupan baby polybag bibit cabai.



14. Pengeringan cabai untuk bon cabai



15. Kunjungan staff BPTP dan BPP



16. Kunjungan dosen pembimbing lapangan



17. Pembuatan saos cabai



18. Pengukuran pH tanah



19.

Pembuatan superbokasi



20.

Pembuatan biofarm



21.

Pembuatan alat KTK unsur hara tanah



22.

Pelebelan MA11

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN BERINGIN**  
**DESA SIDODADI RAMUNIA**

Kode Pos :20552

Sidodadi Ramunia 05 agustus 2020

Nomor : 470/893/2020  
Tempat  
Perihal : Izin melaksanakan PKL

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
di  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan fakultas Pertanian Universitas Medan Area no 029/FP.0.01/PKL/VII/2020 tanggal 20 juli 2020 perihal Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan ( PKL)

Berkenaan hal tersebut diatas ,Kepala Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dengan ini tidak menaruh keberatan dan memberi izin melaksanakan Praktek kerja lapangan ( PKL ) kepada mahasiswa/i Universitas Medan Area di kelompok tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kec Beringin Sebagai berikut

NO	NAMA	NPM	PROGRAM/STUDI
1	SITI WULANDARI	178220091	AGRIBISNIS
2	DESY SUCI ANANDA	178220131	AGRIBISNIS
3	INDA SAPUTRI	178220063	AGRIBISNIS
4	DWI SANDRA	178220067	AGRIBISNIS
5	TIRTA NADIA PRATIWI	178220035	AGRIBISNIS

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN BERINGIN  
DESA SIDODADI RAMUNIA**

Kode Pos :20552

Sidodadi Ramunia 14 SEPTEMBER 2020

Nomor : 470/1046/2020  
Tempat  
Pihak : Keterangan selesai melaksanakan PKL

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Pertanian  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan fakultas Pertanian Universitas Medan Area no 029/FP.0.01/PKL/VII/2020 tanggal 20 juli 2020 perihal Permohonan Izin Praktek Kerja Lapangan ( PKL)

Berkenaan hal tersebut diatas ,Kepala Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa

NO	NAMA	NPM	PROGRAM/STUDI
1	SITI WULANDARI	178220091	AGRIBISNIS
2	DESY SUCI ANANDA	178220131	AGRIBISNIS
3	INDA SAPUTRI	178220063	AGRIBISNIS
4	DWI SANDRA	178220067	AGRIBISNIS
5	TIRTA NADIA PRATIWI	178220035	AGRIBISNIS

.....( **Telah selesai** ).....

Melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ( PKL ) di Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sejak tanggal 10 agustus 2020 s/d 12 september 2020

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan selanjutnya

Kepala Desa Sidodadi Ramunia



RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Ringkasan Kegiatan	Keterangan
1.	12 Agustus 2020	Kunjungan staff Menteri pertanian	Terlaksana
2.	13 Agustus 2020	pembuatan PGPR	Terlaksana
3.	14 Agustus 2020	pempuatan pesnab.	Terlaksana
4.	15,16 Agustus 2020	LIBUR	—
5.	17 Agustus 2020	LIBUR	—
6.	18 Agustus 2020	Pengamatan OPT pada tanaman cabai	Terlaksana
7.	19 Agustus 2020	Pengamatan OPT pada Padi sawah	Terlaksana
8.	20 Agustus 2020	Penanaman bibit porang	Terlaksana
9.	21 Agustus 2020	Pembuatan pakan ternak kambing	Terlaksana
10.	22 Agustus 2020	Pembuatan pakan dan Vaksin ayam.	Terlaksana
11.	23 Agustus 2020	LIBUR HARI MINGGU	—
12.	24 Agustus 2020	Pembuatan baby bag tanaman cabai	Terlaksana
13.	25 Agustus 2020	Pengisian tanah ke baby bag	Terlaksana
14.	26 Agustus 2020	Pelubangan tanah untuk biji cabai	Terlaksana
15.	27 Agustus 2020	Pengisian biji cabai kedalam lubang	Terlaksana
16.	28 Agustus 2020	Penutupan biji cabai dengan tanah	Terlaksana
17.	29 Agustus 2020	Pembuatan Mineral Blok.	Terlaksana
18.	30 Agustus 2020	LIBUR HARI MINGGU	—
19.	31 Agustus 2020	Pembuatan Chili fleks.	Terlaksana
20.	1 September 2020	Pembuatan Bon cabai	Terlaksana
21.	2 September 2020	Kunjungan BPTP dan Panen Raya	Terlaksana
22.	3 September 2020	Pembuatan Saus cabai	Terlaksana
23.	4 September 2020	Pembuatan Bubuk cabai	Terlaksana
24.	5 September 2020	Pengukuran pH tanah	Terlaksana
25.	7 September 2020	Pembuatan Alat KTK	Terlaksana
26.	8 September 2020	Pembuatan Super bokasi	Terlaksana
27.	9 September 2020	Pembuatan Bio farm	Terlaksana
28.	10 September 2020	Pengemasan MA II	Terlaksana
30.	11 September 2020	Pelebelaan Produk	Terlaksana

RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Ringkasan Kegiatan	Keterangan
1.	12/08-2020	Pertemuan dengan Staf Menteri Pertanian	Terlaksana
2.	13/08-2020	Pembuatan P6PR	Terlaksana
3.	14/08-2020	Pembuatan Pesnab (Pestisida nabati)	Terlaksana
4.	15/08-2020	— LIBUR dari kelompok Tani —	—
5.	16/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
6.	17/08-2020	— LIBUR 17 Agustus —	—
7.	18/08-2020	Pengamatan opt pada tanaman cabai	Terlaksana
8.	19/08-2020	Pengamatan opt pada tanaman padi	Terlaksana
9.	20/08-2020	Penanaman bibit porang.	Terlaksana
10.	21-08-2020	Pembuatan Pakan Ternak	Terlaksana
11.	22-08-2020	Pembuatan pakan dan vaksin ayam.	Terlaksana
12.	23-08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
13.	24-08-2020	Pembuatan bibit Polibag	Terlaksana
14.	25-08-2020	Pengisian tanah pada bibit polibag	Terlaksana
15.	26-08-2020	Melubangi bibit polibag yg berisi tanah.	Terlaksana
16.	27-08-2020	Pengutupan biji cabai dengan tanah.	Terlaksana
17.	28-08-2020	Penutupan biji cabai dengan tanah.	Terlaksana
18.	29-08-2020	— LIBUR dari kelompok Tani —	—
19.	30-08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
20.	31-08-2020	Pembuatan Churi flakes	Terlaksana
21.	01-09-2020	Pembuatan Bon cabai	Terlaksana
22.	02-09-2020	Kunjungan BPTP dan Panen raya.	Terlaksana
23.	03-09-2020	Pembuatan saus cabai	Terlaksana
24.	04-09-2020	Pembuatan Bubuk cabai	Terlaksana
25.	05-09-2020	Pengukuran pH Tanah.	Terlaksana
26.	06-09-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
27.	07-09-2020	Pembuatan alat KTK	Terlaksana
28.	08-09-2020	Pembuatan Supabokas	Terlaksana
30.	09-09-2020	Pembuatan Biofarm.	Terlaksana
31.	10-09-2020	Pengemasan MA11	Terlaksana
32.	11-09-2020	Pelebaran Produk.	Terlaksana

RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Ringkasan Kegiatan	Keterangan
1.	12 Agustus 2020	Pertemuan dgn staff Menti pertanian	Terlaksanakan
2.	13 Agustus 2020	Pembuatan PGPR	Terlaksana.
3.	14 Agustus 2020	Pembuatan pesnab (pestisida nabati)	Terlaksana
4.	15 Agustus 2020	LIBUR.	-
5.	16 Agustus 2020		-
6.	17 Agustus 2020		-
7.	18 Agustus 2020	Pengamatan OPT pada cabai	Terlaksana
8.	19 Agustus 2020	Pengamatan opt pada tanaman padi sblh	Terlaksana.
9.	20 Agustus 2020	penanaman Bibit perang.	Terlaksana
10	21 Agustus 2020	Pembuatan pakan Ternak.	Terlaksana
11.	22 Agustus 2020	Pembuatan pakan & vaksin Ayam.	Terlaksana
12	23 Agustus 2020	LIBUR	-
13.	24 Agustus 2020	Pembuatan Baby bag.	Terlaksana
14.	25 Agustus 2020	Pengisian tanah ke dalam baby polibag	Terlaksana
15.	26 Agustus 2020	Melubangi media tanam yg sudah berisi tanah	Terlaksana
16.	27 Agustus 2020	Penanaman biji cabai ke dalam baby polibag	Terlaksana.
17.	28 Agustus 2020	Penutupan biji cabai dgn tanah.	Terlaksana
18.	29 Agustus 2020	LIBUR.	-
19.	30 Agustus 2020		-
20.	31 Agustus 2020	pembuatan chili fleks.	terlaksana
21.	01 September 2020	Bon cabe.	terlaksana
22.	02 September 2020	Kunjungan BPTP dan panen Paya	Terlaksana
23.	03 September 2020	Pembuatan Saus cabai.	terlaksana
24.	04 September 2020	Pembuatan Bubuk cabai.	Terlaksana
25.	05 September 2020	Pengukuran pH Tanah.	Terlaksana
26.	06 September 2020	LIBUR.	-
27.	07 September 2020	Pembuatan Alat KTK.	Terlaksana
28.	08 September 2020	Pembuatan Superbokasi.	Terlaksana
30.	09 September 2020	Pembuatan Biofarm.	Terlaksana
31.	10 September 2020	Pengemasan MAU	terlaksana
32.	11 September 2020	Pelebaran Produk.	Terlaksana

RINGKASAN KEGIATAN

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Ringkasan Kegiatan	Keterangan
1.	12/08-2020	Pertemuan dengan staff menteri Pertanian	Terlaksana
2.	13/08-2020	Pembuatan PGPR	Terlaksana
3.	14/08-2020	Pembuatan Pesnab (Pestusida Nabati)	Terlaksana
4.	15/08-2020	— LIBUR DARI KELOMPOK TANI —	-
5.	16/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	-
6.	17/08-2020	— LIBUR TUJUH BELAS AGUSTUS —	-
7.	18/08-2020	Pengamatan OPT Pada tanaman cabai	Terlaksana
8.	19/08-2020	Pengamatan OPT Pada tanaman Redi Sawah	Terlaksana
9.	20/08-2020	Penanaman bibit Porang	Terlaksana
10.	21/08-2020	Pembuatan Pakan ternak	Terlaksana
11.	22/08-2020	Pembuatan Pakan dan Vaksin ayam	Terlaksana
12.	23/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	-
13.	24/08-2020	Pembuatan baby Polybag	Terlaksana
14.	25/08-2020	Pengisian tanah kedalam baby Polybag	Terlaksana
15.	26/08-2020	Menubangi baby Polybag yg sudah berisibarah	Terlaksana
16.	27/08-2020	Pengisian biji cabai kedalam baby Polybag	Terlaksana
17.	28/08-2020	Penutupan biji cabai dengan tanah	Terlaksana
18.	29/08-2020	— LIBUR DARI KELOMPOK TANI —	-
19.	30/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	-
20.	31/08-2020	Pembuatan chili Fleks	Terlaksana
21.	01/09-2020	Pembuatan bon cabai	Terlaksana
22.	02/09-2020	Kunjungan BPTP dan Pehen raxa	terlaksana
23.	03/09-2020	Pembuatan Saus cabai	terlaksana
24.	04/09-2020	Pembuatan bubuk cabai	terlaksana
25.	05/09-2020	Pengukuran pH tanah	terlaksana
26.	06/09-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	-
27.	07/09-2020	Pembuatan alat KTK	Terlaksana
28.	08/09-2020	Pembuatan Superbokasi	Terlaksana
30.	09/09-2020	Pembuatan biofarm	Terlaksana
31.	10/09-2020	Pengemasan MA11	Terlaksana
32.	11/09-2020	Pelebaran Produk	Terlaksana

**RINGKASAN KEGIATAN**

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun	Ringkasan Kegiatan	Keterangan
1.	12/08-2020	Pertemuan dengan staff menteri Pertanian dikelompok	Tam Terlaksana
2.	13/08-2020	Pembuatan PGR	Terlaksana
3.	14/08-2020	Pembuatan Pesnab (Pesusida Nabati)	Terlaksana
4.	15/08-2020	— LIBUR DARI KELOMPOK TANI —	—
5.	16/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
6.	17/08-2020	— LIBUR TUSUH BELAS AGUSTUS —	—
7.	18/08-2020	Pengamatan OPT Pada tanaman cabai	Terlaksana
8.	19/08-2020	Pengamatan OPT Pada tanaman padi sawah	Terlaksana
9.	20/08-2020	Penanaman bibit Perang	Terlaksana
10.	21/08-2020	Pembuatan Pakan ternak	Terlaksana
11.	22/08-2020	Pembuatan Pakan dan Vaksin ayam	Terlaksana
12.	23/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
13.	24/08-2020	Pembuatan baby polybag	Terlaksana
14.	25/08-2020	Pengisian tanah ke dalam baby polybag	Terlaksana
15.	26/08-2020	Melubangi baby polybag yg sudah berisi tanah	Terlaksana
16.	27/08-2020	Pengisian biji cabai ke dalam baby polybag	Terlaksana
17.	28/08-2020	Penutupan biji cabai dengan tanah	Terlaksana
18.	29/08-2020	— LIBUR DARI KELOMPOK TANI —	—
19.	30/08-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	—
20.	31/08-2020	Pembuatan chili flets	Terlaksana
21.	01/09-2020	Pembuatan bon cabai	Terlaksana
22.	02/09-2020	Kunjungan BPTP dan Binan raya	Terlaksana
23.	03/09-2020	Pembuatan saus cabai	Terlaksana
24.	04/09-2020	Pembuatan bubuk cabai	Terlaksana
25.	05/09-2020	Pengukuran pH tanah	Terlaksana
26.	06/09-2020	— LIBUR HARI MINGGU —	Terlaksana
27.	07/09-2020	Pembuatan alat KTK	Terlaksana
28.	08/09-2020	Pembuatan Superbokasi	Terlaksana
30.	09/09-2020	Pembuatan Biofarm	Terlaksana
31.	10/09-2020	Pengemasan MA11	Terlaksana
32.	11/09-2020	Pelebaran Produk	Terlaksana

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : Pertama (1)

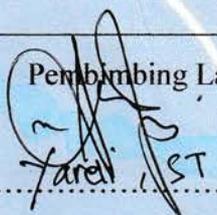
Tanggal Evaluasi : 15 Agustus 2020

Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : dua (2)

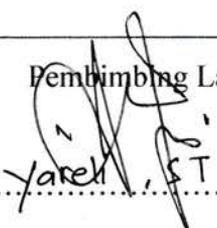
Tanggal Evaluasi : 22 Agustus 2020

Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

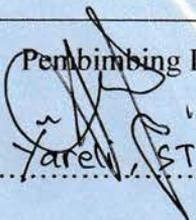
Minggu Ke : tiga (3)  
 Tanggal Evaluasi : 29 agustus 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

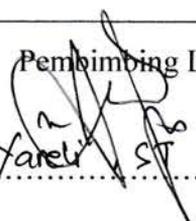
Minggu Ke : empat (4)  
 Tanggal Evaluasi : 5 September 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

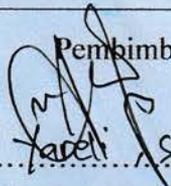
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : Lima (5)  
 Tanggal Evaluasi : 7 september 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

PembimbingLapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Evaluasi : \_\_\_\_\_  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan			
2	KecakapandalamKegiatan			
3	Kerjasama			
4	Etika			

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : Pertama (1)

TanggalEvaluasi : 15 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan

(.....  
YARELI ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : kedua (2)

TanggalEvaluasi : 22 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan

(.....  
YARELI ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Ketiga (3)TanggalEvaluasi : 29 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan

(.....  
YAREZI ST.....)**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Keempat (4)TanggalEvaluasi : 5 September 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan

(.....  
YAREZI ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : kelima (5)

TanggalEvaluasi : 7 September 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan  
 (.....YARELI ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : \_\_\_\_\_

TanggalEvaluasi : \_\_\_\_\_

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan			
2	KecakapandalamKegiatan			
3	Kerjasama			
4	Etika			

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

PembimbingLapangan  
 (.....YARELI ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : Pertama (1)

TanggalEvaluasi : 15 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan

(.....Yareli ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : Kedua (2)

TanggalEvaluasi : 22 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan

(.....Yareli ST.....)

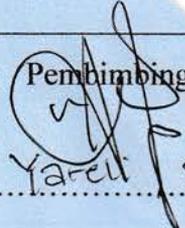
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Ketiga (3)TanggalEvaluasi : 29 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....Yareli ST.....)

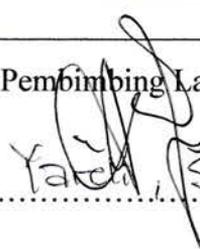
**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Kecampat (4)TanggalEvaluasi : 5 September

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....Yareli ST.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : Kelima (5)  
 TanggalEvaluasi : 7 September 2020  
 HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

Pembimbing Lapangan

(.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : \_\_\_\_\_  
 TanggalEvaluasi : \_\_\_\_\_  
 HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan			
2	KecakapandalamKegiatan			
3	Kerjasama			
4	Etika			

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

Pembimbing Lapangan

(.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Pertama (1)TanggalEvaluasi : 15 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/Ketua/ Kepala)

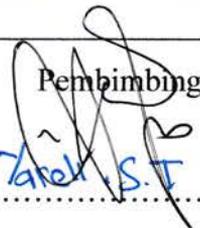
Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Dua (2)TanggalEvaluasi : 22 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

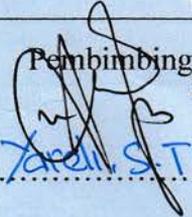
MingguKe : Tiga (3)

TanggalEvaluasi : 29 Agustus 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....Xarel S.T.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : Empat (4)

TanggalEvaluasi : 5 September 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....Xarel S.T.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**MingguKe : Lima (5)TanggalEvaluasi : 7 September 2020

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	KecakapandalamKegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
 (.....  
*Yarell, ST*.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

MingguKe : \_\_\_\_\_

TanggalEvaluasi : \_\_\_\_\_

HasilEvaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan			
2	KecakapandalamKegiatan			
3	Kerjasama			
4	Etika			

CatatanPembimbingLapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
 (.....  
*Yarell, ST*.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : Perkama (1)  
 Tanggal Evaluasi : 15 Agustus 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan

(.....  
 Yaeli ST)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : Kedua (2)  
 Tanggal Evaluasi : 22 Agustus 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan

(.....  
 Yaeli ST)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

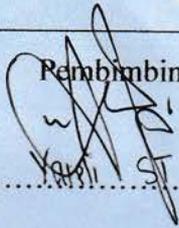
Minggu Ke : Tiga (3)  
 Tanggal Evaluasi : 29 Agustus 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

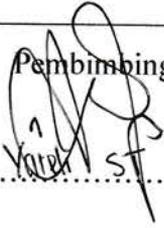
Minggu Ke : Empat (4)  
 Tanggal Evaluasi : 5 September 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan  
  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : Lima (5)  
 Tanggal Evaluasi : 7 September 2020  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan	✓		
2	Kecakapan dalam Kegiatan	✓		
3	Kerjasama	✓		
4	Etika	✓		

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

PembimbingLapangan  
 (.....)

**LEMBAR EVALUASI KEGIATAN MINGGUAN**

Minggu Ke : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Evaluasi : \_\_\_\_\_  
 Hasil Evaluasi : \_\_\_\_\_

No	KomponenEvaluasi	Baik	Sedang	Kurang
1	Kehadiran/ kedisiplinan			
2	KecakapandalamKegiatan			
3	Kerjasama			
4	Etika			

Catatan Pembimbing Lapangan (Manejer/ Asisten/ Ketua/ Kepala)

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pembimbing Lapangan

(.....)



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

**Kampus I** : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan  
**Kampus II** : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan  
**Website** : [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) **E-Mail** : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Kriteria	Komponen	Persen tase (%)	Siti Wulandari 178220091		Desy Suci Ananda 178220131		Inda Saputri 178220063		Dwi Sandra 178220067		Tirta Prara 1782	
			Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Individu	Penguasaan Teori Sistem Manajemen	25 %	96	96,25	95	95,25	95	95,25	95	95,25	96	96
	Perkebunan/Pertanian	25 %	95	94,25	96	96,25	96	96,25	96	96,25	95	95
	Kemampuan Analisa dan Perancangan	15 %	97	97,15	97	97,15	97	97,15	97	97,15	97	97
	Keaktifan dalam Bimbingan	20 %	98	98,2	98	98,2	98	98,2	98	98,2	98	98
Laporan	Kemampuan Penulisan Laporan	15 %	90	90,15	90	90,15	90	90,15	91	91,15	91	91
	Kemampuan dalam Ujian	15 %	90	90,15	90	90,15	90	90,15	91	91,15	91	91
Total Nilai Pembimbing (TNP)				95,6		95,4		95,4		95,6		95,6

Pembimbing Lapangan  
**KELOMPOK 1**  
**SIDODADI**  
**BERINGIN**  
 Yareli S



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

**Kampus I** : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medar  
**Kampus II** : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medar  
**Website** : www.uma.ac.id **E-Mail** : univ\_medanarea@uma.ac.id

Kriteria	Komponen	Persen tase (%)	Siti Wulandari 178220091		Desy Suci Ananda 178220131		Inda Saputri 178220063		Dwi Sandra 178220067		T 1
			Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	
Individu	Penguasaan Teori Sistem Manajemen	25 %	95	95,25	94	94,25	95	95,25	97	97,25	9
	Perkebunan/Pertanian	25 %	95	95,25	94	94,25	95	95,25	97	97,25	9
	Kemampuan Analisa dan Perancangan	15 %	95	95,15	94	94,15	95	95,15	97	97,15	5
	Keaktifan dalam Bimbingan	20 %	95	95,2	94	94,2	95	95,2	97	97,2	8
Laporan	Kemampuan Penulisan Laporan	15 %	95	95,15	94	94,15	95	95,15	97	97,15	8
	Kemampuan dalam Ujian	15 %	95	95,15	94	94,15	95	95,15	97	97,15	8
Total Nilai Pembimbing (TNP)				476		471		476		486	
Nilai Akhir				95,2		94,2		95,2		97,2	
((TNP + NA. Tempat PKL)/2)				95,4		94,8		95,3		96,4	
Grade				A		A		A		A	

Mengetahui  
Dekan,

Dr. Ir. Syahbudin, M.Si.

Pembimbing La

Ir. Gustanda Hara



Jln. Pantail Labu Dusun Jogia Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin. Kode Pos 20552. Kabupaten Deli Serdang. Email : [reilly\\_afrisca@yahoo.co.id](mailto:reilly_afrisca@yahoo.co.id). HP. 0853-6243-7301

# KELOMPOK TANI " JULI TANI " DESA SIDODADI RAMUNIA. KECAMATAN BERINGIN

*Sertifikat*

No : 101 / KLP-JT/B/X/2020

Diberikan Kepada :

**Siti Wulandari**

NPM. 178220091

Telah Melaksanakan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan terhitung sejak tanggal : 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020. Di Kelompok Tani JULI TANI Desa Sidodadi Ramunia dengan hasil :

**BAIK**



Sidodadi Ramunia, 12 Oktober 2020  
Ketua Kelompok Tani Juli Tani,





Jln. Pantai Labu Dusun Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin. Kode Pos 20552. Kabupaten Deli Serdang. Email : [relly\\_afrisca@yahoo.co.id](mailto:relly_afrisca@yahoo.co.id). HP. 0853-6243-7301

# KELOMPOK TANI " JULI TANI " DESA SIDODADI RAMUNIA. KECAMATAN BERINGIN

*Sertifikasi*

No : 101 / KLP-JT/B/X/2020

Diberikan Kepada :

**Desy Suci Amanda**

NPM. 178220131

Telah Melaksanakan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan terhitung sejak tanggal : 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020. Di Kelompok Tani JULI TANI Desa Sidodadi Ramunia dengan hasil :

**BAIK**

Sidodadi Ramunia, 12 Oktober 2020

Ketua Kelompok Tani Juli Tani,





# KELOMPOK TANI " JULI TANI "

## DESA SIDODADI RAMUNIA. KECAMATAN BERINGIN

Jln. Pantai Labu Dusun Logja Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin. Kode Pos 20552. Kabupaten Deli Serdang. Email : [relly\\_afrisca@yahoo.co.id](mailto:relly_afrisca@yahoo.co.id). HP. 0853-6243-7301

*Sertifikat*

No : 101 / KLP-JT/B/X/2020

Diberikan Kepada :

Inda Saputri

NPM. 178220063

Telah melaksanakan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan terhitung sejak tanggal : 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020. Di Kelompok Tani JULI TANI Desa Sidodadi Ramunia dengan hasil :

BAIK



Sidodadi Ramunia, 12 Oktober 2020  
Ketua Kelompok Tani Juli Tani,



# KELOMPOK TANI " JULI TANI "

## DESA SIDODADI RAMUNIA. KECAMATAN BERINGIN

Jln. Pantai Labu Dusun Logja Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin. Kode Pos 20552. Kabupaten Deli Serdang. Email : [reilly\\_afrisca@yahoo.co.id](mailto:reilly_afrisca@yahoo.co.id). HP. 0853-6243-7301

*Sertifikat*

No : 101 / KLP-JT/B/X/2020

Diberikan Kepada :

Dwi Sandra

NPM. 178220067

Telah melaksanakan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan terhitung sejak tanggal : 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020. Di Kelompok Tani JULI TANI Desa Sidodadi Ramunia dengan hasil :

BAIK



Sidodadi Ramunia, 12 Oktober 2020  
Ketua Kelompok Tani Juli Tani,





# KELOMPOK TANI " JULI TANI "

## DESA SIDODADI RAMUNIA, KECAMATAN BERINGIN

Jln. Pantai Labu Dusun Sidodadi Ramunia Kec. Beringin. Kode Pos 20552. Kabupaten Deli Serdang. Email : [relly\\_afrisca@yahoo.co.id](mailto:relly_afrisca@yahoo.co.id). HP. 0853-6243-7301

# Sertifikat

No : 101 / KLP-JT/B/X/2020

Diberikan Kepada :

**Tirta Nadia Pratiwi**

NPM. 178220035

Telah Melaksanakan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) selama 1 bulan terhitung sejak tanggal : 10 Agustus sampai dengan 12 September 2020. Di Kelompok Tani JULI TANI Desa Sidodadi Ramunia dengan hasil :

**BAIK**



Sidodadi Ramunia, 12 Oktober 2020  
Ketua Kelompok Tani Juli Tani,